

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI JALAN TELAGA  
DEWA 5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN  
SELEBAR KOTA BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Metra Hauliza**  
**Nim.1911540021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
HASIL PERBAIKAN TESIS**

**PEMBIMBING I,**

**PEMBIMBING II,**

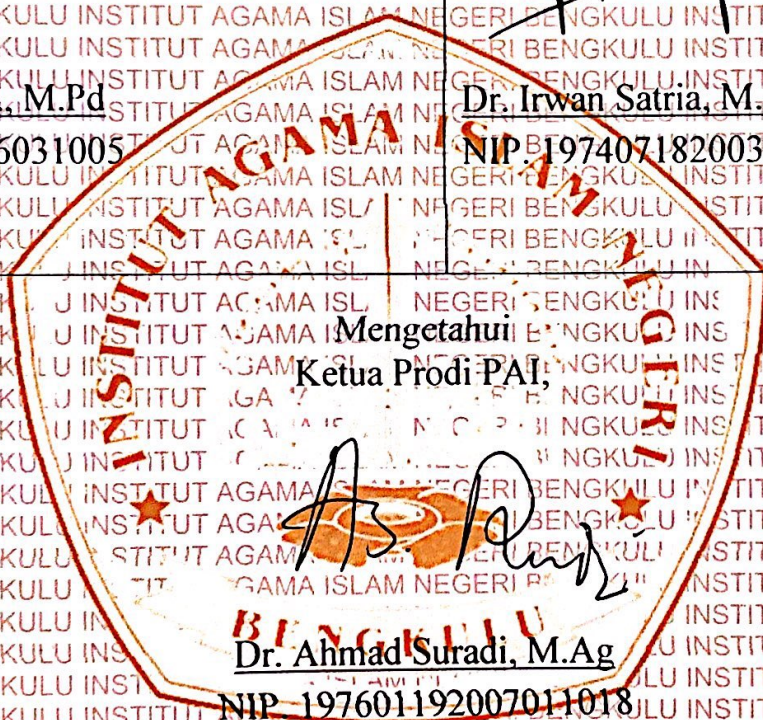


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP.196903081996031005

NIP.197407182003121004



**Mengetahui  
Ketua Prodi PAI,**



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.197601192007011018

**Nama** : Metra Hauliza

**NIM** : 1911540021

**Tanggal Lahir** : Sukaraja Bengkulu Selatan, 7 November 1992



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul ;

**“ Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu “**

Penulis

**METRA HAULIZA**

NIM.1911540021

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag</b> (Ketua)	1-8-2021	
2	<b>Dr. Zulkarnain, M.Si</b> (Sekretaris)	1-8-2021	
3	<b>Dr. Mindani, M.Ag</b> (Anggota)	3-8-2021	
4	<b>Dr. Irwan Satria, M.Pd</b> (Anggota)	3-8-2021	

Bengkulu, Agustus 2021  
 Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd  
 NIP.19620101 199403 1 005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
 NIP.19640331 199103 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Metra Hauliza  
NIM : 1911540021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Metra Hauliza  
NIM. 1911540021

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <http://www.turnitin.com/> terhadap tesis mahasiswa di bawah ini:

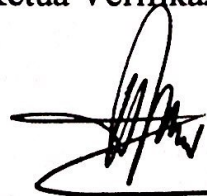
Nama : Metra Hauliza  
NIM : 1911540021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI JALAN TELAGA DEWA  
5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR  
KOTA BENGKULU**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 13%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Juni 2021

Mengetahui

Ketua Verifikasi,

  
Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP. 196005251987031001

## MOTTO

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

( Q.S At Taubah ayat 122)

Jika kau tak mampu berdiri bagai nahkoda yang mampu membaca arah, membawa kapal mengarungi samudera, maka jadikanlah dirimu tiang kokoh penyangga kapal yang tanpanya seorang nahkoda tak mampu berlayar

(Penulis)

Ukirlah dengan indah namamu di hati semua orang, maka Allah akan mengukir indah pula namamu di bagian dinding surga-Nya

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya Allah SWT, kebahagiaan ini tak ingin kunikmati sendiri dan kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Usman dan Ibunda Almh. Yusimah, sebagai rasa bakti yang dalam atas jasa dan pengorbanan yang tiada tara. Semoga cucuran keringatmu memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, pengertian dan do'a yang selalu tercurah untukku
2. Dank Roni Sastiawan, M. Pd, Ayuk Fema Anggriani, M. Pd, Wa Rike Aprianti, S.H.I, Abang Yandi Novranda, S.T dan adikku Wahyu Ilahi, S. E. Terima kasih atas dukungan serta do'a yang tulus untukku.
3. Keponakan-keponakanku Abizar Haliftra Sastiawan, Fadillah Nazneen, Almeera Novranda dan Adilla Novranda yang selalu membuat suasana hati menjadi ceria.
4. Seluruh sahabatku yang berjuang bersama hingga akhir
5. Mahasiswa/i Program Pascasarjana (S2) Prodi PAI angkatan 2019
6. Almamaterku yang tercinta

## ABSTRAK

**Metra Hauliza. NIM. 1911540021. Judul Tesis: “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd 2. Dr. Irwan Satria, M. Pd**

Orang tua memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak untuk menghadapi fenomena merebaknya penggunaan media sosial pada remaja yang dapat berdampak pada akhlak. Dengan pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi bekal bagi si remaja untuk tidak mudah terpengaruh dampak negatif saat menggunakan media sosial. Tujuan penelitian ini; 1. Untuk menganalisa akhlak remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 2. Untuk menganalisa peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologis. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1. Terdapat beberapa remaja yang memperlihatkan akhlak tercela sebagai dampak dari penggunaan media sosial seperti berkata kasar, menolak membantu orang tua, membicarakan orang lain di media sosial dan sebagainya. Namun terdapat pula remaja yang tidak memperlihatkan akhlak tercela meskipun menggunakan media sosial 2. Orang tua telah berperan dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Telaga Dewa 5 dan 6, dengan memberikan pendidikan agama, nasihat dan keteladanan, memberikan pembiasaan dan kedisiplinan, serta melakukan pengawasan. 3. Faktor pendukung: Adanya dukungan lembaga sekolah, dukungan lingkungan masyarakat, pemahaman orang tua yang memadai tentang dampak media sosial, dan pemahaman orang tua tentang literasi teknologi informasi Faktor penghambat: pandangan orang tua bahwa media sosial diperuntukkan hanya untuk pengguna yang berusia muda, kurangnya waktu yang dimiliki orang tua dalam memberikan perhatian dan interaksi kepada remaja yang menyebabkan kurangnya pengawasan, serta pergaulan teman sebaya

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Remaja, Media Sosial**



## ABSTRACT

**Metra Hauliza. NIM. 1911540021. Thesis Title: “Parents Role in Moral Development of Teenagers on Social Media Utilization at Jalan Telaga Dewa 5 and 6, Pagar Dewa Village, Selebar District, Bengkulu City”. Supervisor: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd 2. Dr. Irwan Satria, M. Pd**

Parents have an important role in moral development dealing with the utilization of social media for teenagers. Moral development impacts on the teenagers attitudes so they are not affected negative impacts when using social media. This research aimed to: 1. analyze the morals for teenagers on social media utilization at Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 2. analyze the parents’ role in moral development for teenagers on social media utilization at Jalan Telaga Dewa 5 and 6; 3. analyze the supporting and inhibiting factors of moral development for teenagers on social media utilization at Jalan Telaga Dewa 5 and 6. This study used a qualitative research approach with a phenomenological analysis. The data collection techniques were observation, interviews and documentation.

The results concluded that: 1. There are some teenagers who show despicable morals as a result of using social media such as saying rude things, refusing to help their parents, talking about other people on social media and so on. However, there are also teenagers who do not show despicable morals even though they use social media 2. Parents played a role in moral development for teenagers on social media utilization at Jalan Telaga Dewa 5 and 6 by providing religious education, advice and exemplary, providing habituation and discipline, as well as controlling; 3. The supporting factors of moral development were supporting from school and environment, a well understanding of parents about the social media impact, and information technology literacy. In the inhibiting factors, parents considered the social media only for young users, their time in listening and interacting with teenagers is still lack so the parents’ controlling is also lack, as well as teenagers peer interaction.

**Keywords: Parents Role, Moral Development, Teenagers, Social Media**

## المخلص

متره هاوليزه رقم التسجيل 1911540021 موضوع رسالة الماجستير: "دور الوالدين في التطوير الأخلاقي لمستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي من المراهقين في شارع تيلاغا ديوا 5 و6 باجار ديوا منطقة سيليبار مدينة بينغكولو". تحت إشراف: 1. الدكتور زوبايدى، الماجستير، 2. الدكتور إروان ساتريا، الماجستير.

الوالدان لهما دور مهم في التطوير الأخلاقي لمواجهة ظاهرة انتشار استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على المراهقين. وهذا يمكن أن يؤثر على أخلاقهم. وهذا التطوير الأخلاقي قام به الوالدان يكون زادا لهم حتى لا يتأثرون بأثر سلبي من استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. يهدف هذا البحث إلى 1. تحليل أخلاق المراهقين عندما يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي، وهم يسكنون في شارع تيلاغا ديوا 5 و6؛ 2. تحليل دور الوالدين في التطوير الأخلاقي للمراهقين في شارع تيلاغا ديوا 5 و6 الذين يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي؛ 3. تحليل العوامل الداعمة وعوامل العقبة في التطوير الأخلاقي للمراهقين في شارع تيلاغا ديوا 5 و6 الذين يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي. واستخدم هذا البحث المدخل النوعي مع نوع البحث النوعي الظاهراتي. طرائق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. تدل نتائج البحث على أن 1. يوجد بعض المراهقين الذين يظهرون أخلاقهم السيئة بسبب استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، وهي قول سوء، ورفض مساعدة الوالدين، وكلام عن الآخرين على وسائل التواصل الاجتماعي، وغير ذلك. وأيضاً، يوجد بعض منهم الذين لا يظهرون أخلاقهم السيئة مع أنهم يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي؛ 2. لقد قام الوالدان بدورهما في التطوير الأخلاقي للمراهقين في شارع تيلاغا ديوا 5 و6 الذين يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي من خلال توفير التعليم الديني والنصيحة والقوة، وتوفير التعود والانضباط، وكذلك القيام بالإشراف؛ 3. العوامل الداعمة: يوجد الدعم من المدارس وبيئة المجتمع، وفهم الوالدين عن محور الأمية لتكنولوجيا المعلومات. وعوامل العقبة: نظرة الوالدين التي تشير إلى أن وسائل التواصل الاجتماعي هي فقط للشباب، وقلة وقت الوالدين للاهتمام والتعامل مع المراهقين التي تسبب إلى قلة الإشراف ورابطة الأقران.

الكلمات الرئيسية: دور الوالدين، التطوير الأخلاقي، المراهق، وسائل التواصل الاجتماعي.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul, **“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**.

Penyusunan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya tesis ini, tidak lepas dari beberapa kekurangan dan berkat bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku Kaprodi Pascasarjana IAIN Bengkulu
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik

6. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu
7. Segenap Civitas Akademi Pascasarjana IAIN Bengkulu
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu
9. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Amin, amin yarobbal'alam

Bengkulu, Juni 2021  
Penulis,

Metra Hauliza

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK (INDONESIA, INGGRIS, ARAB)</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Peran Orang Tua .....	12
a. Pengertian Peran .....	12
b. Pengertian Orang Tua.....	13
2. Pembinaan Akhlak .....	14
a. Pengertian Pembinaan.....	14
b. Pengertian Akhlak .....	15
c. Pembagian Akhlak dan Ruang Lingkupnya .....	18
d. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	21
e. Dasar Pembinaan Akhlak.....	22
f. Metode Pembinaan Akhlak .....	24
g. <i>Techno Parenting</i> .....	30
h. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	33
3. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak .....	35
4. Media Sosial .....	40
a. Pengertian Penggunaan Media Sosial.....	40
b. Sejarah Perkembangan Media Sosial di Indonesia.....	43
c. Fungsi Media Sosial .....	45
d. Jenis Media Sosial .....	46

e. Media Sosial dalam Penelitian.....	49
1. <i>Facebook</i> .....	49
2. <i>Instagram</i> .....	50
3. <i>Twitter</i> .....	50
4. <i>Youtube</i> .....	51
5. <i>Whatsapp</i> .....	51
5. Remaja.....	52
a. Pengertian Remaja.....	52
b. Problematika yang Dihadapi Remaja.....	54
B. Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	74
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Jenis Penelitian.....	76
B. Tempat atau Waktu Penelitian.....	77
C. Sumber Data Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Instrumen Penelitian.....	81
F. Teknik Keabsahan Data.....	81
G. Analisa Data.....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	87
1. Deskripsi Wilayah Kota Bengkulu.....	87
a. Sejarah Berdirinya Kota Bengkulu.....	87
b. Keadaan Geografis Kota Bengkulu.....	89
c. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bengkulu.....	90
d. Kecamatan Selebar.....	92
e. Data Penduduk Kota Bengkulu.....	93
f. Data Penduduk Kota Bengkulu Menurut Agama yang Dianut.....	94
2. Deskripsi Wilayah Telaga Dewa 5 dan 6.....	95
a. Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6.....	95
b. Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 Berdasarkan Golongan Usia.....	95
c. Mata Pencaharian Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6.....	96
d. Kehidupan Sosial.....	96
e. Tingkat Pendidikan Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6.....	97
f. Struktur Sistem Kerja di Telaga Dewa 5 dan 6.....	98
B. Temuan Khusus Penelitian.....	99
1. Akhlak Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	99
2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	102
a. Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama.....	102
b. Orang Tua Memberikan Nasihat dan Keteladanan.....	104

c. Orang Tua Memberikan Pembiasaan dan Kedisiplinan .....	106
d. Orang Tua Melakukan Pengawasan .....	108
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	111
a. Faktor Pendukung .....	111
b. Faktor Penghambat .....	115
C. Pembahasan.....	121
1. Akhlak Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu .....	121
2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	121
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	128
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Bengkulu 2020 (Jiwa) .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Bengkulu, 2019 .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.3 Komposisi Penduduk .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4.4 Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 Berdasarkan Golongan Usia .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 .....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6.....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4.7 Matriks Hasil Penelitian .....</b>	<b>119</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Sistem Kerja di Telaga Dewa 5 dan 6 RT 15 .....</b>	<b>98</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab dalam hal membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (cerdas), kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Peranan dan pembinaan agama pada anak adalah bagian dari tugas dan tanggung jawab beberapa ranah, diantaranya ranah keluarga, ranah masyarakat dan ranah lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri jika keluarga adalah ranah pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak pada orang tuanya. Untuk mencapai tujuan itu, maka orang tua harus menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

nilai-nilai pendidikan agama Islam, salah satunya ialah akhlak. Karena hal itu merupakan tanggung jawab dari orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya.

Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga. Karena keluarga sendiri menurut Zakiyah Darajat dalam Zuhaini<sup>2</sup> merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan di dalamnya.<sup>2</sup>

Pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dilakukan, sebab secara psikologis usia remaja adalah usia yang mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang memadai. Akibat dari keadaan yang demikian, remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Pengaruh-pengaruh tersebut salah satunya muncul dari berkembang-pesatnya penggunaan media sosial saat ini.

Pada era sekarang, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut salah satunya ditandai dengan hadirnya media sosial yang sangat mudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat termasuk remaja. Sehingga perubahan akhlak pada penggunaannya tidak dapat dihindari. Pembinaan terhadap remaja sangat diharapkan bagi orang tua, agar remaja dapat terkontrol dalam kehidupan sekarang. Orang tua dituntut berperan dalam membina akhlak remaja yang dalam kesehariannya menggunakan media

---

<sup>2</sup> Zuhaini, *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Anak* Jurnal AL HIKMAH, Vol 1, No.1, 2019, h. 2

sosial. Peran ini dilakukan dengan memberikan pendidikan, arahan, nasihat, keteladanan, pembiasaan dan melakukan pengawasan dalam penggunaan media sosial remaja.

Pengaruh media sosial akan selalu berdampak positif dan negatif, dan dampak media sosial sendiri tergantung penggunaannya dan dari kita masing-masing, bisa mengambil manfaatnya atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif. Akhlak yang baik akan terbentuk sejak dini termasuk fase remaja sangat penting bagi masa depan remaja itu sendiri.<sup>3</sup>

Penggunaan media sosial bagi remaja saat ini sangatlah berdampak pada akhlak atau karakter para remaja, karena sifatnya media sosial yang membuat para penggunaannya kecanduan, dan media sosial yang tidak memiliki aturan yang paten, dari segi bahasa yang digunakan atau kata-kata yang sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan atau tidak pantas diumbar di media sosial. Menjadikan remaja zaman sekarang kurang beretika baik kepada sesama teman bahkan kurang memiliki etika kepada orang tua.<sup>4</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi dalam Hasan, bahwa di antara aspek pendidikan yang terpenting dan paling signifikan untuk segera dibentuk dan ditanam di dalam diri setiap insan muslim adalah aspek kejiwaan atau akhlak. Hal ini tidak lain karena akhlaklah yang merupakan tonggak pertama untuk membawa perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat. Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan. Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta

---

<sup>3</sup>Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono, *Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja* DUTA. Com, Vol 13, No.1, September 2017, h. 9

<sup>4</sup>Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono, *Dampak Sosial Media .....*, h. 2

mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, Kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.<sup>5</sup>

Orang tua, ibu atau ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akhlak dan kebiasaan-kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga.<sup>6</sup>

Orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembinaan akhlak secara langsung dapat dilakukan dengan keteladanan, anjuran dan latihan. Sedangkan pembinaan akhlak secara tidak langsung dapat dilakukan dengan larangan, hukuman, hadiah, dan pengawasan.

---

<sup>5</sup> Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan* EDU RELIGIA, Vol 1, No.4, September 2017, h. 645

<sup>6</sup> Ika Hariani, Syaikani dan Zulheddi, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang* Jurnal At Tazakki, Vol.3, No.1, 2019, h. 25

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama proses *pra*-penelitian di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu terungkap terdapat fakta tentang adanya beberapa remaja yang duduk-duduk di teras rumah ketika waktu shalat maghrib tiba, ketika ditanya si remaja sedang mengakses media sosial dan jika diminta berhenti memainkan *handphone* dan menyegerakan diri untuk shalat oleh orang tuanya, si remaja akan marah dan bertutur kata tidak sopan, seperti berkata “*ah, mengganggu saja!*” atau mengeluarkan kata-kata dengan intonasi yang tinggi dan hal itu ternyata sering terjadi, remaja menggunakan media sosial secara berlebihan.<sup>7</sup>

Bapak HT selaku ketua RT 15 menyatakan:

“Mudah sekali menemukan remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang berada di teras rumah saat maghrib tiba dan ketika ditanya sedang asik bermain *facebook* atau *instagram* (media sosial) dan lupa waktu untuk beribadah, sudah ditegur dan dimarahi orang tua namun tetap melawan dan berkata kasar. Ada pula sewaktu dimintai bantuan oleh orang tua, remaja menolak dan enggan membantu. Menyikapi hal itu penting sekali peran orang tua dalam membina akhlak remaja yang seperti itu.”<sup>8</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua remaja berkaitan dengan penggunaan media sosial yang merebak dikalangan remaja:

“Dari dulu hobinya main *facebook* atau *instagram*, karena sangat populer. Jadi bisa main seharian, disuruh berhenti tapi tidak nurut kemudian dimarahi ayahnya, tapi malah melawan, kalau dihukum malah menjadi-jadi.”<sup>9</sup>

Penulis juga melakukan penelusuran terhadap akun media sosial yang dimiliki oleh remaja, hasil penelusuran itu menunjukkan bahwa postingan yang

<sup>7</sup> Hasil Observasi dan wawancara *pra*-penelitian tanggal 18 November 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Informan Bapak HT, Ketua RT 15, tanggal 18 November 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Informan Orang Tua Remaja, tanggal 18 November 2020

dibagikan di akun media sosial mereka berkenaan dengan perasaan yang mereka alami seperti curhatan tentang kesedihan, kemarahan hingga membicarakan orang lain yang memiliki masalah dengannya (menggunjing atau bergosip) meskipun tanpa menyebutkan nama pihak yang bersangkutan, yang hal tersebut merupakan akhlak tercela.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak remajanya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Orang tua di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 memberikan pembinaan akhlak kepada remaja pengguna media sosial dengan memberikan keteladanan, memberikan bimbingan, pengajaran tentang *akhlakul kharimah*, menerapkan pembiasaan dalam keluarga maupun melakukan pengawasan terhadap akhlak remaja sehari-hari.

Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan informan orang tua di Telaga Dewa 6 yang menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya harus menjalankan peran itu, apalagi saat ini *eranya* teknologi, remaja lebih suka mengakses media sosial. Untuk itu, saya memberikan arahan dan pemahaman dalam menggunakan media sosial, agar remaja saya dapat menggunakannya dengan bijaksana, tidak lupa waktu, sadar diri akan tugasnya sebagai anak dan pelajar serta tidak lupa melakukan pengawasan terhadap aktifitas media sosialnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua telah memberikan pembinaan akhlak namun masih terdapat beberapa orang tua yang belum memaksimalkan perannya tersebut karena disebabkan oleh hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berinteraksi sebagai upaya pendekatan dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Informan Orang Tua Remaja, tanggal 18 November 2020

memberikan pembinaan akhlak, dan kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi yang menyebabkan tidak maksimalnya pengawasan penggunaan media sosial pada remaja.

Berdasarkan pemaparan dan fakta yang ditemukan di atas, penulis berpendapat bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak sangat penting dilakukan untuk menghadapi fenomena merebaknya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang dapat berdampak pada akhlak. Oleh karena itu, penulis tertarik dan perlu untuk mendapatkan informasi lebih mendalam berkenaan bagaimana akhlak remaja pengguna media sosial, bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja pengguna media sosial dan menganalisa apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahasnya lebih lanjut serta menuangkannya dalam bentuk tesis dengan judul :“ **Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. Penggunaan media sosial yang berlebihan pada remaja
2. Terdapat akhlak tidak terpuji pada remaja pengguna media sosial (bertutur kata tidak sopan, melawan atau tidak hormat dengan yang lebih tua, menjadikan media sosial wadah bergosip, mencaci orang lain)
3. Terdapat pembinaan akhlak pada remaja yang belum maksimal



4. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial remaja
5. Terdapat faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja pengguna media sosial

### **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan tesis ini tidak melebar, maka penulis membatasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Media sosial: Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube* dan *WhatsApp*.
2. Remaja pengguna media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 16 hingga 18 tahun pada tingkat SMA
3. Pembinaan akhlak dari orang tua yang diperoleh remaja tingkat SMA di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 RT 15 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Bagaimana akhlak remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisa akhlak remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Untuk menganalisa peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan serta menambah bahan pustaka program Pascasarjana IAIN Bengkulu.

2. Manfaat praktis :

Secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus sebagai acuan bagi pengembangan wawasan bagi pelaku dalam dunia pendidikan terkait dengan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada

Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II : Berisikan tentang Landasan Teori, yang berhubungan dengan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media sosial, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir
- Bab III : Berisikan tentang Metode Penelitian dengan menguraikan Jenis Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Keabsahan Data, Analisa Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan berkenaan dengan Peran Orang Tua dalam Pembinaan

Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial  
di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar  
Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Bab V : Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup> Dengan peran tersebut, pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>12</sup>

Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran

---

<sup>11</sup> Novrinda, Nina Kurniah dan Yulidesni, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan* Jurnal Potensia, Vol.2, No.1, 2017, h. 41

<sup>12</sup> Ika Hariani, Syaukani dan Zulheddi, *Peran Orang Tua .....*, h. 25

yang menerangkan apa yang individu-individu yang harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Istilah peran juga mempunyai arti sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah (*the dynamic aspect of stats*) aspek dinamis dan kedudukan (status). Dengan kata lain apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian berkenaan dengan peran, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Jadi, ketika seseorang itu di dalam kehidupannya telah menjalankan hak dan kewajibannya, maka seseorang itu telah menjalankan perannya.

#### b. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut Miami dalam Novrinda, adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 243

dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>14</sup>

Menurut Syaiful Bahri, orang tua adalah yang terdiri dari ibu dan ayah yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan, di dalam hidupnya bersama pasangan suami istri yang sudah sah karena pernikahan dan di sinilah mereka melahirkan seorang anak yang harus dibesarkan, dibina dan didik hingga dewasa.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat berkenaan dengan pengertian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ibu dan bapak yang merupakan pelaku utama dalam mendidik remaja-remaja. Oleh karena itu, makna orang tua dalam Islam merujuk kepada tanggung jawab penuh ibu dan bapak dalam mendidik remaja-remaja menjadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

## **2. Pembinaan Akhlak**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan

---

<sup>14</sup> Novrinda, Nina Kurniah dan Yulidesni, *Peran Orang Tua dalam .....*,h. 42

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16

mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat berkenaan dengan pengertian pembinaan, maka dapat disimpulkan pembinaan adalah suatu usaha tindakan melalui upaya pendidikan formal maupu nonformal yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, jamaknya *khuluqun* yang artinya perangai, adat kebiasaan, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, peradaban yang baik dan agama. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dengan mufradnya yaitu *khuluq*.<sup>17</sup>

Kata *Khuluqu* (akhlak) jika dilihat secara terminologi adalah suatu ibarat atau ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dari keadaan

---

<sup>16</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 15, No. 1, 2017, h. 52

<sup>17</sup> Maida Raudhatinur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh* DAYAH: Journal of Islamic Education , Vol 2, No.1, 2019, h. 135



dalam jiwa kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Aplikasi dari kondisi tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji secara akal dan *syara'*, maka kondisi tersebut disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi yang dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.<sup>18</sup>

Akhlak adalah hal ihwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa, sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Demikian pula sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat kepada diri seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus. Sebagai contoh, seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian dia memberikan karena ada maksud tertentu, maka orang itu belum dikategorikan berakhlak dermawan karena perbuatan itu tidak melekat dalam jiwanya.<sup>19</sup>

Menurut Imam Al Ghazali dalam *Maidah*, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

---

<sup>18</sup> Syamsul Rizal Mz, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No.1, April 2018, h. 72

<sup>19</sup> Munirah, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 4, No.2, Desember 2017, h. 42

pertimbangan. Selanjutnya Ibnu Maskawaih juga menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan suatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di bumi ini, karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap baik dalam pergaulan. Bersikap baik tersebut terbatas pada pergaulan dalam artian hubungan antara sesama manusia dan bukan berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan). Akhlak kepada manusia merupakan yang paling penting, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah dan Rasulullah.<sup>21</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al Qalam (68) ayat 4:<sup>22</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya:

”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Allah berfirman dalam Q.S Asy Syu’ara (26) ayat 137:<sup>23</sup>

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۚ ۱۳۷

Artinya:

”(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”.

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk yang berarti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata

<sup>20</sup> Maida Roudhatinur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh* DAYAH: Journal Of Islamic Education , Vol 2, No.1, Oktober 2019, h. 135

<sup>21</sup> Nurseri Hasnah Nasution, *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja* Wardah, No. 23, Desember 2011, h.168

<sup>22</sup> *Al Qur’an Terjemahan Surah Al Qalam Ayat 4*

<sup>23</sup> *Al Qur’an Terjemahan Surah Asy Syu’ara Ayat 137*

akhlak untuk arti adat kebiasaan. Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murū'ah*, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.<sup>24</sup>

### c. Pembagian Akhlak dan Ruang lingkupnya

Akhlak pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang terpuji (*mahmudah*) dikatakan akhlak terpuji adalah apabila perbuatan yang menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. dan yang kedua adalah akhlak yang buruk atau tercela (*madzmumah*) adalah jika kebiasaan yang dilakukan bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>25</sup>

Menurut Zainudin Ali terdapat ruang lingkup akhlak menjadi 5 bagian yaitu:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
2. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
3. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
4. Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
5. Akhlak yang berhubungan dengan alam<sup>26</sup>

Berdasarkan ruang lingkup di atas, jika diklasifikasikan akan menjadi 3 bagian, yaitu:

---

<sup>24</sup> Saepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan .....*, h.52

<sup>25</sup> Maida Roudhatinur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami.....*, h. 135

<sup>26</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

1. Akhlak kepada Allah Akhlak kepada Allah yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT.<sup>27</sup> Dikemukakan juga oleh Abuddin Nata bahwa akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.<sup>28</sup> Akhlak kepada Allah, dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah di mulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala yang ada di alam semesta ini untuk dijadikan rizki dan sebagai bekal di dunia ini.
2. Akhlak kepada sesama manusia Akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia.<sup>29</sup>, yang terdiri dari:
  - a. Akhlak terhadap diri sendiri beberapa contohnya adalah: Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian dan kecantikan diri<sup>30</sup>, bersahabat dengan nuraninya sendiri, siapa saja yang berhasil bersahabat dengan menyatu dengan nuraninya, maka Insya Allah kehidupannya akan terhindar dari kerusakan tipu daya dari permainan dunia seisinya.<sup>31</sup>
  - b. Akhlak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Akhlak dalam lingkungan keluarga adalah sikap dan perilaku terpuji yang harus dipublikasikan dalam bergaul dengan berbagai individu yang ada dalam

---

<sup>27</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 38

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14

<sup>29</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan .....*, h. 40

<sup>30</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), h.

<sup>31</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi .....*, h. 655

lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar itu.<sup>32</sup> Contohnya seperti, berbakti kepada orang tua, mendoakan orang tua, menyayangi dan mencintai mereka, bertutur kata yang sopan dan lembut, dan mentaati perintahnya, akhlak yang baik terhadap masyarakat atau orang lain misalnya, bertutur kata sopan, tidak menjelek-jelekan orang lain dan sebagainya.

3. Akhlak kepada alam. Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.<sup>33</sup>

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di bumi ini, karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap baik dalam pergaulan. Bersikap baik tersebut terbatas pada pergaulan dalam artian hubungan antara sesama manusia dan bukan berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan).

Akhlak kepada manusia merupakan yang paling penting, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah dan Rasullullah. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia adalah berperilaku baik terhadap sesama manusia, seperti: jujur, pemaaf, menghormati tamu, belas kasih dan sebagainya. Kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat,

---

<sup>32</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi .....*, h. 658

<sup>33</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai .....*, h. 42

manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain, oleh karena itu menjalin hubungan yang baik diantara mereka.

Manusia harus menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia, seperti: tidak mengganggu jiwa, harta, agama, keturunan, orang lain, tidak memaksa kehendak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami, bahwa yang dimaksud akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badannya, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **d. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan pembinaan akhlak adalah dipaparkan beberapa pendapat dari pakar, antara lain menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Mahmud Yunus, bahwasanya tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya. Adapun menurut Muhammad ‘Athiyyah al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak .....*, h. 651

Tujuan pembinaan akhlak menurut Zahrudin, diantaranya sebagai berikut:

1. Supaya dapat terbiasa berbuat melakukan hal yang baik, indah, mulai, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela
2. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
3. Memantapkan rasa keagamaan sesama remaja, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah
4. Membiasakan remaja bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
5. Membimbing remaja kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain
6. Membiasakan remaja bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah
7. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, akan menghasilkan generasi yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

#### **e. Dasar Pembinaan Akhlak**

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al Quran dan Hadis, oleh karena itu dasar dari pembinaan akhlak adalah Alquran dan Hadis. Kedua sumber ajaran Islam tersebut diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga

---

<sup>35</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 136

sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali Hadis yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan yang tidak benar (*daif* atau palsu).<sup>36</sup>

Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, bahwa sifat-sifat *syirik*, *kufur*, *nifaq*, *ujub*, *takabur*, dan *hasad* merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia akan memberikan nilai yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain Alquran dan Hadis untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia yaitu akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Alquran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah Saw sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21:<sup>37</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

## f. Metode Pembinaan Akhlak

<sup>36</sup> Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak .....*, h. 649

<sup>37</sup> *Al Qur'an Terjemahan Surah Al Ahzab Ayat 1*



Ada beberapa metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari Al Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.<sup>38</sup>

1. Metode *Uswah* (teladan). Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 21:<sup>39</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku

Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan). Metode *ta'widiyah* atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa. Jika anak dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>38</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur* FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.4, No.2, Desember 2018, h. 342

<sup>39</sup> *Al Qur'an Terjemahan Surah Al Ahzab Ayat 21*

3. Metode *Mau'izhah* (nasehat) Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.
4. Metode *Qishshah* (cerita) *Qishshah* dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritra dalam Al Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.
5. Metode *Amtsal* (perumpamaan). Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 17 yang artinya:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ  
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يَبْصُرُونَ ۗ ١٧

Artinya:

“ Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”<sup>40</sup>

6. Metode *Tsawab* (ganjaran). Metode *tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak,

---

<sup>40</sup> Al Qur'an Terjemahan Surah Al Baqarah Ayat 17

karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, mengatakan bahwa metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak seorang anak, diantara metode tersebut adalah.<sup>41</sup>

1. Pendidikan dengan keteladanan Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>42</sup> Sedangkan dalam bahasa arab keteladanan sama hanya dengan *uswatun hasanah*. Jika dilihat dari kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata yakni *uswatun* dan *hasanah*. Muhammad Yunus mengartikan *uswatun hasanah* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan. Sedangkan *hasanah* diartikan sebagai sesuatu yang baik.<sup>43</sup>
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan. Seorang anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah SWT. Dalam hal ini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid dan budi. Pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Anak akan tumbuh dengan Iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup

---

<sup>41</sup> Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, (Mesir: Darussalam,2006), h. 363

<sup>42</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1160

<sup>43</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989),h. 103

dengan dibekali dua faktor pendidikan yakni pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik.<sup>44</sup>

3. Pendidikan dengan nasihat. Petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka dan akal yang jernih maka dengan sangat mudah akan mendapat respon yang baik dan akan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat.
4. Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan. Menurut Mudrick pengawasan berarti proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan dalam suatu organisasi.<sup>45</sup> Pendidikan pengawasan ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh untuk pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna. Melalui pendidikan pengawasan ini akan tercipta muslim yang hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun Islam yang kokoh. Islam dengan segala keuniversalan prinsip dan peraturannya memerintah kepada orang tua maupun pendidik untuk senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam setiap segi kehidupan dan pendidikan.
5. Pendidikan dengan hukuman. Hukum dalam bahasa Arab disebut sebagai *uqubah*, menurut bahasa berasal dari kata *aqaba* yang berarti mengiringnya dan datang dibelakangnya. Dalam bahasa Indonesia hukuman dapat diartika

---

<sup>44</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), h. 383

<sup>45</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101- 102.

sebagai “siksa dan sebagainya” atau “keputusan yang dijatuhkan oleh hakim”.<sup>46</sup>

Menurut Drs. Ahmad. D. Marimba ada dua jenis pendekatan metode yakni meliputi :<sup>47</sup>

1. Metode langsung. Adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Metode secara langsung ini dibedakan menjadi lima, diantaranya adalah :
  - a. Teladan. Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan di tiru oleh anak (ingat dorongan meniru dan perkenaan). Dengan teladan ini, timbulah gejala identifikasi *positive*, ialah penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi *positive* itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian.
  - b. Anjuran, suruhan dan perintah. Kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran dsb. Anak mendengar apa yang harus dilakukan. Suruhan, anjuran dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara *positive*. Disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian, terutama karena akan menjadi disiplin sendiri, tetapi sebelum itu perlu lebih dahulu ditanamkan disiplin dari luar.
  - c. Latihan-latihan. Tujuannya ialah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadat kesempurnaan gerakan dan ucapan ini penting artinya. Latihan juga dapat

---

<sup>46</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), h. 343

<sup>47</sup>Pendidikan dan Pengajaran On, “Metode Pembinaan Akhlak Remaja, diakses dari <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/02/metode-pembinaan-akhlak-remaja.html>, pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 10.30

menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya kebersihan, keteraturan dan sebagainya. Latihan membawa anak ke arah berdiri sendiri (tidak usah selalu dibantu oleh orang lain). Latihan membawa kepuasan bagi si anak, dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya, dan dapat memberi dorongan untuk melakukan yang lebih baik (*self competition*).

- d. Hadiah dan sejenisnya. Yang dimaksud hadiah, tidak usah selalu berupa barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol (ibu jari) si pendidik, sudah satu hadiah. Pengaruhnya besar sekali. Memenuhi dorongan mencari perkenan, mengembirakan anak, menambah kepercayaannya pada diri sendiri. Membantu dalam usaha mengenal nilai-nilai.
  - e. Kompetisi dan kooperasi. Diatas telah disebutkan arti (guna) *self competition*, kompetisi dengan orang lain dalam arti yang sehat, misalnya perlombaan mengaji Al- Qur'an dsb. Mendorong anak berusaha lebih giat. Kooperasi meliputi usaha-usaha kerja bersama. Menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan kepada orang-orang lain, menambahkan rasa saling percaya
2. Metode Tak Langsung. Yang dimaksud dengan metode tak langsung adalah metode yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang merugikan.
    - a. Koreksi dan pengawasan. Koreksi dan pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

- b. Pengawasan tersebut sangat perlu bagi remaja, sebab bila ada kesempatan remaja akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang ada.
- c. Larangan. Maksudnya adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan pekerjaan yang merugikan. Misalnya larangan untuk melanggar peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan.
- d. Hukuman. Adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyelesaian dan penyesalan

#### **g. *Techno Parenting***

Metode dalam pembinaan akhlak secara tidak langsung, salah satunya adalah pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua salah satunya adalah berkenaan dengan pengawasan terhadap penggunaan media sosial.

Menurut Rahmat dalam Arindya, *techno parenting* dimaknai sebagai strategi mendidik dan menumbuhkembangkan potensi anak secara cerdas dengan memosisikan orang tua untuk lebih aktif, kreatif dan “melek” terhadap perkembangan teknologi. *Techno Parenting* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang tua, mulai dari hal terkecil sampai pada hal terbesar dalam melakukan interaksi dengan anak secara komunikatif, intensif dan penuh keterbukaan dalam kerangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang ada dengan menjadikan kemajuan teknologi sebagai sarana pendidikan yang positif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Arindya Yulia Fitri Rodhiya, *What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting"* Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol 1, No.1, 2020, h. 33

Terdapat pendapat lain berkaitan dengan hal di atas, yaitu digital parenting, yang dimaknai sebagai sebuah pola pengasuhan orang tua dalam hal penggunaan media digital. Menurut Dalope dan Woods dalam Mahardika, terdapat beberapa tahapan pengasuhan dalam penggunaan media berdasarkan tahapan perkembangan individu yang terbagi 5, diantaranya *nurturing, authority, interpretive, interdependent, dan departure*.<sup>49</sup>

Pada konteks usia remaja, pola pengasuhan ada pada bagian interdependent (tahapan remaja). Media sosial mengambil peran yang lebih besar karena adanya lingkungan di dunia maya yang dapat dieksplorasi oleh remaja. Jika orangtua belum menegaskan batasan-batasan yang diperlukan sebelum menggunakan media sosial, maka remaja dapat mempelajari dunia *online* dan meniru perilaku yang dilihatnya tanpa memahami potensi dampak dan konsekuensi jangka panjang dari perilaku tersebut. Dalam banyak hal, interaksi keluarga yang umum selama tahap ini (menegosiasikan batas-batas dan peran baru) adalah sama seperti di masa lalu ketika orangtua mencoba memahami teknologi baru. Meskipun demikian, interaksi keluarga (pengawasan perilaku remaja secara *online* maupun *offline*), besarnya dampak keputusan dan tindakan *online* ini dapat dilipatgandakan dengan adanya penggunaan media digital.<sup>50</sup>

Menurut Naab dalam Mahardika, terdapat strategi-strategi yang dapat dilakukan orangtua untuk melindungi anak-anak dari ancaman negatif dari

---

<sup>49</sup> Mahardika Supratiwi, Laelatus Syifa Sari Agustina dan Afia Fitriani, *Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Native* Jurnal Psikologi Psikologi , Vol 5, No.2,2020, h. 4

<sup>50</sup> Mahardika Supratiwi, Laelatus Syifa Sari Agustina dan Afia Fitriani, *Parenting in Digital .....*, h. 6



media sekaligus untuk menanamkan perkembangan positif pada anak antara lain:<sup>51</sup>

1. Mediasi aktif (*active mediation*). Pada strategi ini, orangtua berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan mendiskusikan suatu media pada anak-anaknya. Fokus dari strategi ini adalah negosiasi positif, negatif, atau argumen-argumen netral pada orangtua dan anak mengenai penggunaan media. Mediasi aktif ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konten media, mendukung perkembangan pemikiran kritis terhadap media, dan mencegah munculnya perilaku agresif yang ditimbulkan oleh media.
2. Mediasi terbatas (*restrictive mediation*). Strategi ini mencakup aturan-aturan implisit dan eksplisit dari orangtua yang meregulasi penggunaan media pada anak. Aturan-aturan ini biasanya dikaitkan dengan durasi waktu yang diperbolehkan bagi anak mengakses media, apakah konten media tersebut ingin digunakan, atau juga keduanya.
3. Penggunaan media bersama (*media co-use*). Strategi ini dilakukan melalui adanya pengawasan dan pemantauan orangtua dengan cara penggunaan media bersama (*media co-use*) pada aktivitas media yang dilakukan anak, bahkan orangtua dapat mengambil tindakan pencegahan jika diperlukan. Strategi ini besar hubungannya dengan negosiasi non verbal dalam relasi orangtua-anak. Oleh karena itu, penggunaan media pada anak yang didasarkan pada keinginan orangtua serta penggunaan media bersama

---

<sup>51</sup> Mahardika Supratiwi, Laelatus Syifa Sari Agustina dan Afia Fitriani, *Parenting in Digital .....*, h. 7-8

menandakan adanya persetujuan dari orangtua tentang konten media yang dapat diakses oleh anak.

#### **h. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Agama, agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas
2. Tingkah laku, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan
3. Insting dan naluri, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan
4. Nafsu, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya
5. Adat istiadat, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang
6. Lingkungan, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>52</sup>

Menurut Iwan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, diantaranya:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 75

<sup>53</sup> Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter* Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah, Vol 1, No.1, h. 10

1. Faktor internal, yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.<sup>54</sup>
2. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam membina akhlak adalah agama dari remaja, tingkah laku remaja, insting dan naluri remaja, nafsu, adat istiadat keluarga remaja atau kebiasaan remaja, dan yang terakhir lingkungan sekitar remaja dalam kesehariannya, yang jika di klasifikasikan menjadi faktor internal (dari dalam si individu) dan eksternal (dari luar).

---

<sup>54</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), h. 27

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2001), h. 21

### 3. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak

Menurut Daher dan Warsah dalam Tria, membina anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah. Pertama Orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya, sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Memelihara anak. Tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak. Ketiga, membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama kepada anak. Aturan agama yang berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat.<sup>56</sup>

Orang tua sering berharap anak yang baik, upaya itu mereka lakukan dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah terbaik. Akhlak dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, guru, dan teman sebaya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Ta'dibuna* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, Mei 2020, h. 46

<sup>57</sup> Ika Hariani, Syaukani, Zulheddi, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang* Jurnal AT-TAZAKKI, Vol.3, No.1, Juni 2019, h. 22

Sesuai dengan hadist Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ وَلَمْ يَذْكَرْ جَمْعَاءَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; “Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam telah bersabda: “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi- Sebagaimana hewan yang diahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?”Lalu Abu Hurairah berkata;”Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi:”.tetaplah atas fitrah Allah yng telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.” (QS Ar Ruum (30):(30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Alaa demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan dari jalur lainnya dan telah menceritakan kepada kami ‘Abd bin Humaid, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata;”Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya-tanpa menyebutkan cacat-<sup>58</sup>

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita bahwa, pengaruh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya sangat dominan dari pada

<sup>58</sup> Imam Muslim, *Kitab Al- Qadar*. No Hadits. 4803

lingkungannya, temannya dan sekolahnya, dalam mengarahkan anak menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sementara ia sendiri terlahir secara fitrah Islam.

Menurut Daheri dan Warsah dalam Tria, Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan Oleh sebab itu pendidikan agama, selain sebagai ilmu secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengalamannya. Orang tua memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan agama dirumah. Namun orang tua diharapkan menjadi teladan dalam beribadah dan berakhlak.<sup>59</sup>

Menurut Muhibbin Syah, peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.<sup>60</sup>

Menurut Roslan dalam Ika, orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga. Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan

---

<sup>59</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, *Peran Orang Tua dalam Membina .....*, h. 44

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada , 2014), h. 19

menjamin kesamaan, memberikan pengajaran dalam arti luas, membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat.<sup>61</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:<sup>62</sup>

1. Peran orang tua sebagai pendidik. Dalam keluarga orang tua terutama orang tua juga sangat memiliki peran dalam mendidik remaja dan pengembangan kepribadiannya, karena pada dasarnya pendidikan remaja adalah tanggung jawab orangtua. Pendidikan remaja secara umum di dalam keluarga terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orangtua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar. Karena itulah, suasana keluarga, ketaatan orangtua beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan remaja yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.
2. Peran orang tua sebagai teladan. Keteladanan menjadi hal yang dominan dalam mendidik remaja. Pada dasarnya remaja akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya yaitu orang tua karena biasanya seorang remaja lebih dekat kepada orang tuanya dari pada kepada bapaknya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu, apabila orang tua orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual

---

<sup>61</sup> Ika Hariani, Syaukani, Zulheddi, *Peran Orang Tua dan Guru .....*, h. 25

<sup>62</sup> Muhibbin Syah, *Telah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

pada remaja, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.<sup>63</sup>

3. Peran orang tua sebagai motivator. Motivasi merupakan dasar tanggung jawab orang tua terhadap remajanya. Motivasi adalah unsur penting dalam tarbiyah dan tidak boleh disepelekan. Memberi dorongan kepada remaja memainkan peranan penting dalam jiwa, memicu gerak positif konstruktif dan mengungkap potensi dan jati dirinya yang terpendam. Sebagaimana ia dapat meningkatkan kontinuitas kerja dan mendorongnya untuk terus maju kearah yang benar.

Orang tua memiliki berbagai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga anak tersebut dapat menjadi seseorang yang lebih mandiri. Berikut adalah teori tentang peran orang tua, yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>64</sup>

Peran orang tua yang lain menurut Hasan Langgulang, yang menjadi kewajiban orang tua dalam lingkungan keluarga, diantaranya:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orang tua mengajarkan kepada

---

<sup>63</sup> Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, (Jogyakarta: Katahati, 2010), h. 87

<sup>64</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38



anaknyanya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

2. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orang tua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.
3. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan dan lain-lain cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.<sup>65</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama, sebagai teladan, motivator dan sebagainya dengan harapan si anak memiliki akhlak yang baik. Jadi, di dalam penelitian ini, mengambil beberapa teori yang sesuai dan dapat dijadikan indikator pertanyaan penelitian, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai teladan (contoh), pemberi pembiasaan dan melakukan pengawasan.

#### **4. Media Sosial**

##### **a. Pengertian Penggunaan Media Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>66</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang dan pengguna adalah pemakai (orang yang memakai). Sehingga, penggunaan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pemakaian dari media sosial.

---

<sup>65</sup> Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka al Husna Baru, 2004), h. 312

<sup>66</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 852

Kata Media berasal dari Bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>67</sup> Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.<sup>68</sup>

Media sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya dengan menggunakan koneksi internet. Para pengguna (*user*) media sosial dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan dan saling berbagi (*sharing*) dan membangun jaringan atau dalam kata lain dapat saling terhubung antara satu dengan yang lainnya..<sup>69</sup>

Definisi lain dari media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3

<sup>68</sup> Andang Sunarto *Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme* NUANSA, Vol 10, No.2, Desember 2017, h. 128

<sup>69</sup> Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan* Buletin Psikologi, Vol 25, No.1, 2017, h. 37

<sup>70</sup> Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Komunikasi)* Jurnal Visi Komunikasi, Vol 16, No.1, Mei 2017, h. 152

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee dalam Thea, penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

1. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
2. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
3. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.<sup>71</sup>

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Sementara itu, jejaring sosial (*sosial networking*) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lainnya.<sup>72</sup>

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Ada

---

<sup>71</sup>Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. 22

<sup>72</sup>Al Jadi, Bambang Cahyono, *Asyiknya Pakai Facebook: Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009), h. 13

beberapa media sosial yang sedang booming saat ini antara lain *Whatsapp*, *Instragam*, *Twitter*, *Line*, *Facebook*, *Youtube*, dan lain-lain.<sup>73</sup>

Menurut Shirky dalam Rully, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional meupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.<sup>74</sup>

Dari beberapa pendapat berkenaan dengan pengertian media sosial, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah perantara berupa aplikasi *online* untuk melakukan kegiatan berbagi informasi, berkomunikasi, berkreasi, mengeluarkan ide maupun pendapat, mencari teman yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet.

## **b. Sejarah Perkembangan Media Sosial di Indonesia**

Perkembangan media saat ini memberikan berbagai opsi kepada masyarakat untuk menikmati informasi dengan cara yang beragam. Hal ini pula yang mendorong perkembangan sebuah media baru yang dari tahun ke tahun semakin terasa efeknya. Awalnya, kata media sosial bahkan tidak dikenal.

---

<sup>73</sup>Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi* Tirtayasa Ekonomika, Vol 12, No.2, Oktober 2017, h. 212

<sup>74</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11

Yang dikenal hanyalah jaringan sosial untuk berkomunikasi antar teman kerabat dan keluarga. Kata dari jaringan sosial tersebut diperkenalkan di dunia maya sekitar tahun 1995. Perkembangan jejaring sosial sebagai media komunikasi telah menjalar keseluruh dunia. Banyak kemudahan yang ditawarkan oleh media komunikasi baru ini, pengguna jejaring sosial yang dikenal dengan user dapat menyebarkan maupun mencari pesan atau informasi dengan cepat, memberitakan kegiatan yang dilkukaan sehari-hari kepada orang lain dapat dilakukan dengan mudah, berkumpul dengan teman atau kolega tanpa harus tatap muka hingga mencari teman dan kolega baru melalui situs jejaring sosial tersebut. Kemudahan yang ditawarkan jejaring sosial inilah yang menyebabkan perkembangan penggunaannya meningkat pesat.<sup>75</sup>

Perkembangan pengguna jejaring sosial ini diikuti dengan perkembangan jejaring sosial itu sendiri. Tahun 2002, muncul *Friendster* sebagai situs anak muda pertama yang yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Kejayaan *Friendster* dimulai dari penyediaan fasilitas berupa informasi pengguna hingga beritaberita dunia yang dapat diulas oleh seluruh pengguna. Tetapi kemudian *Friendster* digantikan *Facebook* pada tahun 2004, Mark Zuckerberg, pendiri dari Facebook menawarkan fitur-fitur yang lebih *fresh* dalam berkomunikasi hingga mendapatkan perhatian dimata dunia, termasuk di Indonesia. Di tahun 2006, diluncurkan *Twitter* oleh Jack Dorsey, yang berfungsi menyebarkan berita berupa pesan pendek dan tampilannya juga tak kalah menarik. *Twitter* adalah layanan blog *micro* yang memungkinkan

---

<sup>75</sup>Dellia Mila Vernia, *Peranan Pendidikan dan Pelatihan Media Sosial dalam Pemasaran Online untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* Lectura Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2, Juni 2017, h. 197

penggunanya menulis apa yang mereka lakukan atau ingin ditulis dalam teks sepanjang 140 karakter.<sup>76</sup>

Kemudian di tahun 2010, muncul media sosial lainnya, *Instagram*, dengan pendirinya adalah Kevin Systrom dan Mike Krieger, *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Dan pada tanggal 9 April 2012, diumumkan bahwa *Facebook* setuju mengambil alih *Instagram* dengan nilai sekitar \$1 Miliar. Ditahun yang sama, 2010, diluncurkan layanan jejaring sosial terbaru dikenal dengan *Path*, sebagai tempat berbagi foto dan pesan. Hampir sama dengan *Facebook*, tetapi konsep *path* lebih ramping, minimalis, dan personal. Jumlah teman yang bisa ditambahkan di *Path* saja dibatasi maksimal 150 orang dan kemudian diperluas menjadi 500 kontak, jadi isinya harus benar-benar orang yang sangat personal.

### c. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar.

Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi *web*.
2. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience* (*many to many*).

---

<sup>76</sup> Dellia Mila Vernia, *Peranan Pendidikan dan Pelatihan Media Sosial .....*, h. 197

3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.<sup>77</sup>

Fungsi media sosial menurut Puntoadi dalam Arum, berpendapat bahwa fungsi utama media sosial adalah:

1. Keunggulan membangun *personal branding* melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensilah yang akan menentukan. Berbagai media sosial menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.
2. Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi interaksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan content komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemsar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi personal serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang lebih dalam<sup>78</sup>

#### **d. Jenis Media Sosial**

Berkenaan dengan jenis-jenis media sosial yang ada pada saat ini.

Pada dasarnya media sosial dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.
2. Blog dan *microblog*, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di *blog* itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *Twitter*.

---

<sup>77</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai*,..... h. 212

<sup>78</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai*,..... h. 215

3. Konten atau isi, di mana para *user* di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti *Instagram* dan *Youtube*.
4. Situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.
5. *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.
6. *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.<sup>79</sup>

Menurut Nasrullah, terdapat 6 jenis media sosial, diantaranya:

1. *Social Networking*, yaitu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual, misalnya *facebook* dan *instagram*
2. *Blog*, adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan sehari-hari
3. *Microblogging*, yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya, misalnya *twitter*.
4. *Media Sharing*, yaitu media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media seperti *youtube*.
5. *Social Bookmarking*, yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan juga mencari suatu informasi secara *online*, seperti situs *social bookmarking*.
6. *Wiki*, yaitu media konten bersama merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), h. 26

<sup>80</sup> Nasrullah R, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 39



Menurut Puntoadi dalam Arum, terdapat macam atau jenis media sosial, diantaranya:

1. *Bookmarking*. Berbagai alamat *website* yang menurut pengguna *bookmark sharing* menarik minat mereka. *Bookmarking* memberikan sebuah kesempatan untuk menshare link dan *tag* yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai
2. *Content Sharing*. Melalui situs-situs *content sharing* tersebut orang-orang yang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain.
3. *Wiki*. Sebagai situs yang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*.
4. *Flickr*. Situs yang dimiliki yahoo mengkhususkan sebuah image sharing dengan kontributor yang ahli di setiap fotografi.
5. *Sosial Network*. Aktivitas yang menggunakan fitur yang disediakan oleh situs tertentu menjalin sebuah hubungan, interaksi dengan sesama. Misalnya, *facebook*.
6. *Creating Opinion*. Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat berbagi opini dengan orang lain.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai,.....* h. 217

**e. Media Sosial dalam Penelitian (*Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp dan Youtube*)**

*1. Facebook*

Merupakan jejaring sosial yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Awalnya keanggotaan situs web ini terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudia diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun diciptakan dengan tujuan agar membantu mahasiswa mengenal satu sama lain.<sup>82</sup>

*Facebook* adalah sebuah *web* jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan penggunanya dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

Bagi yang telah memiliki akun *facebook*, untuk mulai beraktifitas di *facebook* dan berinteraksi dengan pengguna lainnya, harus terlebih dahulu masuk atau *log in*. Sedangkan bagi pengguna baru atau belum pernah

---

<sup>82</sup> Ilkom UNIB 2010, *Internet Dalam Ruang Publik*, (Bengkulu: LiteOS, 2011), h. 1

mendaftar sebelumnya, diharuskan untuk mendaftar terlebih dahulu supaya mendapatkan akun facebook baru.

## 2. *Instagram*

*Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger.<sup>83</sup>

Tujuan umum dari Instagram itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat atau pun dirinya sendiri kedalam bentuk foto.

## 3. *Twitter*

*Twitter* merupakan bagian dari *Microblogging* di mana dapat mempublikasinya pernyataan pengguna dalam 140 karakter kepada *followersnya*. Kegunaan *twitter* sama dengan media social lainnya yaitu untuk menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebar informasi, mempromosikan pendapat pengguna lain, sampai membahas isu terhangat dengan turut berkicau di *twitter* menggunakan tagar tertentu.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Komunikasi)* Jurnal Visi Komunikasi , Vol 16, No.1, Mei 2017, h. 152

<sup>84</sup> Laili Humam Miftahuddin, *Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter* MUHARRIK Jurnal Dakwah dan Sosial , Vol 1, No.2, 2018, h. 118

#### 4. Youtube

*Youtube* merupakan sebuah *platform* untuk mempublikasikan video, *platform* ini dapat diakses oleh semua orang di negara manapun. *Platform* ini resmi berdiri pada tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga adalah mantan karyawan *PayPal*. Kemudian *platform Youtube* dibeli oleh *Google* dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *hootsuite* sangat jelas bahwa *Youtube* sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki *most active social media*. *Youtube* telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.<sup>85</sup>

#### 5. Whatsapp

*Whatsapp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarenakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, berlaku juga untuk penggunaan *whatsapp*. Dikutip dari DetikInet “Pengguna *whatsapp* sebagai pesan instant terpopuler didunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna pengguna aktif menggunakan *whatsapp* tiap bulan, dari 55 miliar

---

<sup>85</sup> Asaas Putra dan Diah Ayu Patraningrum, *Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak* Jurnal Penelitian Komunikasi , Vol 21, No.2, Desember 2018, h. 160

pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna *whatsapp* mencapai angka 58%.<sup>86</sup>

## 5. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Jamaluddin Mahfuzh adalah mereka yang berada pada usia 12 tahun sampai 15 tahun yang disebut fase permulaan remaja, usia 15 tahun sampai 18 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai usia 22 tahun disebut fase paripurna remaja, dan usia 22 sampai 30 tahun sebagai fase kematangan dan pemuda.<sup>87</sup>

Menurut Yulia Singgih, istilah remaja menggunakan istilah *adolesensia* yang diartikan “remaja” dalam arti yang luas, meliputi semua perubahan. Menurutnya, remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara usia 12 sampai usia 21 tahun yang dialami oleh setiap orang.<sup>88</sup>

Pada masa ini akan timbul berbagai kemungkinan seseorang akan berkembang. Perkembangan yang meliputi aspek fisik dan psikis yang akan membawa atau menimbulkan dampak baik bagi remaja itu sendiri, orang tua dan orang-orang sekitarnya. Pada tahap remaja seorang anak mulai berusaha untuk mencari jati diri dan remaja yang sehat fisik maupun sehat mental, yaitu

---

<sup>86</sup> A Andjani, IA Ratnamulyani, dan AA Kusumadinata, *Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan* Jurnal Komunikatio , Vol 4, No.1, April 2018, h. 42

<sup>87</sup>Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak & Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 3

<sup>88</sup>Singgih dan Yulia Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), h. 203

remaja yang mampu menyelesaikan tugas-tugas hidupnya dan mampu menghadapi tantangan tantangan baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.<sup>89</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan, bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Remaja diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara yang potensinya memerlukan pembinaan yang optimal untuk menyongsong masa depan. Agar pembinaan ini dapat berhasil dengan optimal, maka diperlukan kerja sama dari berbagai pihak. Selain itu, juga harus diperhatikan karakteristik remaja itu sendiri, karena remaja sedang dalam masa transisi atau pancaroba sehingga memiliki sifat-sifat yang belum matang seperti yang dimiliki orang dewasa.<sup>90</sup>

Menurut Daradjat dalam Ani, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Dalam Al Qur'an terdapat kata *baligh* yang menunjukkan bahwa seseorang tidak kanak-kanak lagi, disebutkan dalam surah An Nur ayat 59. Remaja yang ditandai dengan kematangan seksual (dalam Islam dikenal dengan *baligh*) tidak hanya terjadi perubahan fisik, psikis, dan perilaku sosial.<sup>91</sup>

*Baligh* berasal dari bahasa Arab dari kata *bulugh* yang memiliki arti sampai, maksudnya telah sampai usia seseorang pada tahap kedewasaan.

---

<sup>89</sup> Desi Oktaviani, Lukmawati, *Keharmonisan Keluarga Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang* Psikis Jurnal Psikologi Islam, Vol.4, No.1, Juni 2018, h. 53

<sup>90</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, *Peran Orang Tua dalam Membina.....*, h.43

<sup>91</sup> Ani Wardah, *Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Konseling* Jurnal Bimbingan dan Konseing Ar Rahman, Vol.4, No.2, Juni 2018, h. 89

Sedangkan menurut makna terminologis, *al-bulugh* adalah berakhirnya masa kanak-kanak (dalam fikih Islam). Secara sosial, seseorang yang sudah *baligh* bertanggung jawab penuh terhadap perbuatan (baik-buruk) yang ia lakukan sehingga ia memiliki tanggung jawab moral. Secara agama *baligh* merupakan batas bagi seseorang untuk dibebani kewajiban dan tanggung jawab terhadap seluruh hukum agama.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa di mana seseorang bukanlah seorang kanak-kanak namun belum dianggap mencapai dewasa, dengan kata lain remaja adalah usia peralihan, yang ditandai dengan perubahan psikis, fisik dan perilaku sosial.

#### **b. Problematika yang Dihadapi Remaja**

Terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh seseorang diusia remaja, yaitu:<sup>92</sup>

1. Masalah hari depan. Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problem lain yang mungkin menambah suramnya masa depan itu. Rasa tertekan timbul bahkan kadang-kadang kepada mudahnya mereka terpengaruh ke hal-hal yang kurang baik.
2. Perubahan fisik yang cepat. Satu masalah dalam peralihan fisik ini adalah sering tidak tepatnya perlakuan dari lingkungan. Dengan memandang

---

<sup>92</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang , 2007), h. 126

fisiknya yang serupa orang dewasa, maka seringkali menuntut mereka untuk bertata cara, bertindak tanduk sebagaimana layaknya orang dewasa.

3. Konflik dengan orang tua. Usaha remaja dalam mencari identitas, seringkali menghadapkan mereka pada masalah baru berupa konflik dengan orang tua. Karena orang tua mengamati segala tingkah laku remaja dalam mengekspresikan ciri identitasnya dianggap berlawanan dengan nilai-nilai mereka terdahulu.
4. Ketidakstabilan emosi. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan emosi remaja. Salah satunya adalah harapan masyarakat yang terlalu tinggi. Masyarakat hanya melihat dari segi fisik mereka saja yang dewasa, kemudian memperlakukan sebagaimana orang dewasa yang penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Harapan serta tuntutan ini sering menjadi beban bagi remaja dan apabila mereka gagal mereka akan merasa rendah diri. Hal ini sedikit banyak membuat mereka putus asa dan merasa sedih sekali, dan berakibat kemurungan begitu cepat berubah-ubah. Kalau ia ditanya mengapa murung, mungkin ia sendiri tidak tahu dan tidak dapat menjawab.
5. Kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja ini lebih merupakan masalah bagi lingkungan, di luar masalah remaja sendiri.
6. Krisis identitas. Mereka mengungkapkan ciri identitasnya dengan cara yang berbeda, yaitu melalui tata rambut, mode, gaya, boleh jadi itulah hasil kreativitasnya. Dari ciri identitas tersebut terbentuklah budaya remaja dengan nilai-nilai eksklusif atau lain sendiri. Akan tetapi nilai-nilai yang



mereka ungkapkan lewat berpakaian, cara berbahasa lebih sering berlawanan dengan nilai-nilai yang sudah mapan di masyarakat. Sehingga menimbulkan sifat-sifat negatif dalam bermasyarakat dan sikap-sikap negatif itu sangat menimbulkan masalah-masalah baru.<sup>93</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Muh. Dzihab Aminudin S ( Tesis, 2020) dengan judul "*Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah melemahnya peran pendidikan dalam mengawal perkembangan moralitas anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1). Orang tua sudah cukup memberikan peran berarti bagi perkembangan remaja di desa Tulung Balak 2) Upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan shalat fardhu, memberikan nasihat kepada anak/remaja 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, segi keagamaan remaja, faktor penghambat: media

---

<sup>93</sup> Boentjo Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*, (Jakarta: PT. Pustaka Antara , 2007), h. 45

elektronik/media sosial, keseringan bermain dan budaya, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.<sup>94</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

2. Tison Haryanto ( Tesis, 2019) dengan judul ” *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru PAI yang belum maksimal dan terdapat hambatan dalam pembinaan akhlak siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dilakukan melalui program pembiasaan dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). Kemudian dilanjutkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai pelajaran berdoa kemudian menghafalkan ayat-ayat al-quran yang wajib dihafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketika waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan selanjutnya salaman kepada guru. Adapun hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dalam membina akhlak siswa yaitu :

---

<sup>94</sup> Muh. Dzihab Aminudin S, Tesis: *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*, (Metro, IAIN Metro, 2020), h. 135-166

Rusaknya moral anak disebabkan oleh Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal.<sup>95</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda..

3. Irwansyah Suwahyu ( Tesis, 2017) dengan judul ” *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*”. Permasalahan dalam penelitian ini Penggunaan fasilitas *wifi* di lingkungan sekolah, tidak adanya larangan membawa *handphone* dan munculnya perilaku negatif pada sebagian peserta didik, seperti memakai *headset* dan menggunakan *handphone* ketika pelajaran berlangsung. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (metode kuantitatif dan kualitatif).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari.

2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya

---

<sup>95</sup> Tison Haryanto, Tesis: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), h. 92-104

rasa malu, dan lain-lain. 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.<sup>96</sup>

Perbedaannya dengan tesis ini, bahwa penulis membahas tentang peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

4. Tria Masrofah, Fakhruddin dan Mutia ( Jurnal, 2020) judul " *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*". Permasalahan dalam penelitian masa remaja merupakan masa transisi yang belum dewasa dan rentan akan pengaruh dari luar sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam membina akhlak remaja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya Peran orang tua cukup maksimal dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada

---

<sup>96</sup> Irwansyah Suwahyu, Tesis: *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 82-122

remaja di Desa Air Duku seperti dengan penanaman pokok-pokok nilai pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua diantaranya nilai pendidikan amaliyah yaitu merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku seperti pendidikan ibadah, serta pendidikan nilai khuluqiyah merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika/akhlak yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.<sup>97</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

5. Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono ( Jurnal, 2017) judul ” *Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja*”. Permasalahan dalam penelitian Remaja kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu, tingkat pemahaman bahasa terganggu dan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Metode yang digunakan adalah metode *library research* penelitian kepustakaan dan sifat penelitiannya deskriptif analisis.

Hasil penelitiannya sosial media akan selalu berdampak positif dan negatif dan dampak media sosial sendiri tergantung penggunaanya dan dari kita

---

<sup>97</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja* Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, Mei 2020, h. 45-54

masing-masing, bisa mengambil manfaatnya atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif.<sup>98</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

6. Syaepul Manan ( Jurnal, 2017) judul ” *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan*”. Permasalahan dalam penelitian ini timbulnya krisis akhlak yang terjadi di masyarakat termasuk di dunia pendidikan seperti perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa yang terjrat narkoba dan kasus perbuatan amoral, sehingga perlu pembinaan akhlak mulia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler

---

<sup>98</sup> Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono, *Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja* Duta. com, Vol. 13, No. 1 2017, h. 6-9

kesenian dan keagamaan; (2) Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan;(3) Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai *controlling*;(4) Faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>99</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

7. Aprina Chintya ( Jurnal, 2017) judul ” *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro*”. Permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan penggunaan internet akan mengubah pola akhlak para penggunanya, penyalahgunaan internet menyebabkan keruntuhan akhlak pada golongan remaja saat ini, begitupula penggunaan media sosial yang berdampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan atau *field research*.

Hasil penelitiannya menunjukkan tingginya intensitas pengguna media sosial (jejaring sosial) pada mahasiswa di Kota Metro berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa, baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh sebab itu,

---

<sup>99</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol 15, No. 1, 2017, h. 57-63

mahasiswa harus bersikap selektif dan bijak agar memanfaatkan media sosial hanya untuk hal-hal yang positif.<sup>100</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, bahwa penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

8. Muhtadi ( Jurnal, 2017) judul ” *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Permasalahan dalam penelitian bagaimana peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah metode *library research* penelitian kepustakaan.

Hasil penelitiannya bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak sangatlah besar. Orang tua sebagai madrasah pertama harus mampu menanamkan nilai keimanan, menjaga martabat seorang anak, membimbing anak menuju jalan yang benar dengan menanamkan nilai keislaman serta menanamkan pola pikir dan tindak tanduk yang bercirikan Islam.<sup>101</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

---

<sup>100</sup> Aprina Chintya, *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro Ath-Thariq* Vol 2, No. 1, 2017, h. 9-13

<sup>101</sup> Muhtadi, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam* Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 2, No. 2, 2017, h. 661-667



9. Hasan Basari, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga ( Jurnal, 2017) judul ” *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*”. Permasalahan dalam penelitian bagaimana pembinaan akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologik.

Hasil penelitiannya 1). Perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab, pembinaan akhlak yang dilakukan, hambatan dalam pembinaan akhlak, evaluasi dan hasil dari pembinaan akhlak. 2). Pembinaan akhlak yang dilakukan diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. 3) Evaluasi pembinaan akhlak meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>102</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, dan tempat penelitian yang berbeda.

10. Ika Hariani, Syaukani dan Zulheddi ( Jurnal, 2019) dengan judul ” *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang*”. Permasalahan dalam penelitian berkenaan dengan peran orang tua

---

<sup>102</sup> Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam ( YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan* EDU RELIGIA , Vol 1, No.4, 2017, h. 646-655

dan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif *field research* atau penelitian kualitatif lapangan.

Hasil penelitiannya bahwa pada dasarnya pendidikan yang sebenarnya adalah tanggung jawab besar orang tua. Sekolah Islam terpadu adalah salah satu alternatif orang tua dalam memudahkan tugasnya mendidik akhlak anaknya, salah satu program yang diterapkan oleh sekolah Islam Terpadu adalah pembinaan akhlak, yang program itu melibatkan orang tua. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa apabila orang tua tidak ikut serta berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya.<sup>103</sup>

Perbedaan dengan tesis ini, penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, tempat penelitian yang berbeda.

Guna memudahkan pembaca dalam melihat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, maka dibuat dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No.	Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Permasalahan dan Hasil	Perbedaan
1.	Muh. Dzihab Aminudin S	Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Permasalahan: Melemahnya peran pendidikan dalam mengawal perkembangan moralitas anak Hasil :	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak

<sup>103</sup> Ika Hariani, Syaokani, Zulheddi, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang* Jurnal AT-TAZAKKI, Vol.3, No.1, 2019, h. 28-32

		Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. (Tesis Tahun 2020).		Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1). Orang tua sudah cukup memberikan peran berarti bagi perkembangan remaja di desa Tulung Balak 2) Upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan shalat fardhu, memberikan nasihat kepada anak/remaja 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, segi keagamaan remaja, faktor penghambat: media elektronik/media sosial, keseringan bermain dan budaya, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua	remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda
2.	Tison Haryanto	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah	Kualitatif	Permasalahan: Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru PAI yang belum maksimal dan terdapat hambatan dalam pembinaan akhlak siswa Hasil: menunjukkan peran guru pendidikan agama	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media

		Kejuruan Kabupaten Kaur (Tesis Tahun 2019).		Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dilakukan melalui program pembiasaan dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). Kemudian dilanjutkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai pelajaran berdo'a kemudian menghafalkan ayat-ayat al-quran yang wajib dihafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketika waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan selanjutnya salaman kepada guru. Adapun hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dalam membina akhlak siswa yaitu : Rusaknya moral anak disebabkan oleh Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal.	sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda
3.	Irwansyah Suwahyu	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan	Kualitatif-Kuantitatif (Kombinasi)	Permasalahan: Penggunaan fasilitas <i>wifi</i> di lingkungan sekolah, tidak adanya larangan membawa	Perbedaannya dengan penelitian saat ini, bahwa peneliti membahas tentang peran orang

		<p>Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta (Tesis Tahun 2017)</p>	<p><i>handphone</i> dan munculnya perilaku negatif pada sebagian peserta didik, seperti memakai <i>headset</i> dan menggunakan <i>handphone</i> ketika pelajaran berlangsung</p> <p>Hasil: Menunjukkan bahwa 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari. 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain. 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang</p>	<p>tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	---	---

				<p>dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif</p>	
4.	Tria Masrofah, Fakhruddin dan Mutia	Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu) (Jurnal Tahun 2020)	Deskriptif Kualitatif	<p>Permasalahan: Masa remaja merupakan masa transisi yang belum dewasa dan rentan akan pengaruh dari luar sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam membina akhlak remaja</p> <p>Hasil: Peran orangtua cukup maksimal dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada remaja di Desa Air Duku seperti dengan penanaman pokok-pokok nilai pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua diantaranya nilai pendidikan amaliyah yaitu merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku seperti pendidikan ibadah, serta pendidikan nilai khuluqiyah merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika/akhlak yang</p>	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

				bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.	
5.	Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono	Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja (Jurnal Tahun 2017)	<i>Library research</i> penelitian kepustakaan	Permasalahan: Permasalahan dalam penelitian Remaja kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu, tingkat pemahaman bahasa terganggu dan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Hasil: Sosial media akan selalu berdampak positif dan negatif dan dampak media sosial sendiri tergantung penggunaannya dan dari kita masing-masing, bisa mengambil manfaatnya atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.
6.	Saepul Manan	Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan (JURNAL tAHUN 2017)	Kualitatif	Permasalahan: Timbulnya krisis akhlak yang terjadi di masyarakat termasuk di dunia pendidikan seperti perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa yang terjerat narkoba dan kasus perbuatan amoral, sehingga perlu pembinaan akhlak mulia Hasil: menunjukkan (1) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al terimplementasikan ke dalam program rutinitas	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

				<p>dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan; (2) Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan; (3) Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai <i>controlling</i>; (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat.</p>	
7.	Aprina Chintya	Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak	Metode penelitian lapangan	Permasalahan: Berkenaan dengan penggunaan internet akan mengubah pola akhlak para	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, bahwa peneliti membahas tentang



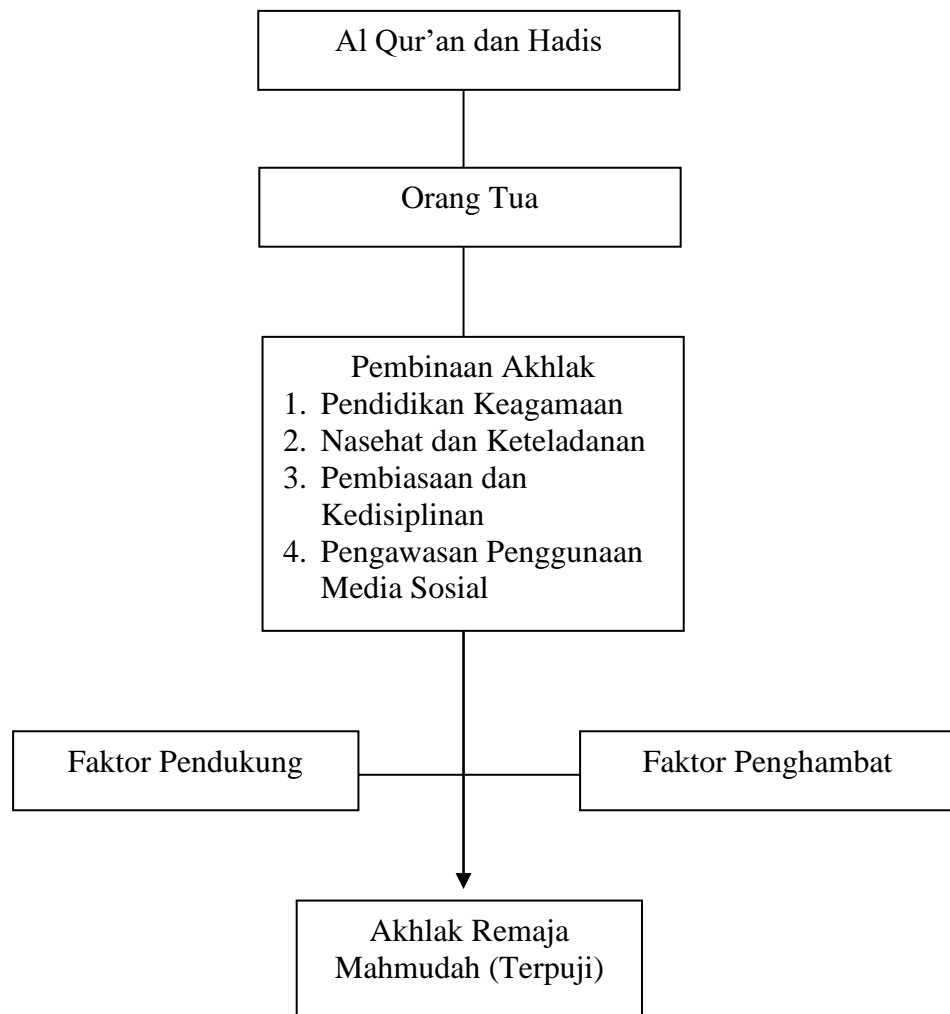
		Mahasiswa di Kota Metro (Jurnal Tahun 2017)		<p>penggunanya, penyalahgunaan internet menyebabkan keruntuhan akhlak pada golongan remaja saat ini, begitupula penggunaan media sosial yang berdampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa.</p> <p>Hasil: Menunjukkan tingginya intensitas pengguna media sosial (jejaring sosial) pada mahasiswa di Kota Metro berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa, baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh sebab itu, mahasiswa harus bersikap selektif dan bijak agar memanfaatkan media sosial hanya untuk hal-hal yang positif</p>	<p>peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja dan dengan tempat penelitian yang berbeda</p>
8.	Muhtadi	Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Jurnal Tahun 2017)	<i>library research</i> penelitian kepustakaan	<p>Permasalahan: Bagaimana peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam</p> <p>Hasil: Bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak sangatlah besar. Orang tua sebagai madrasah pertama harus mampu menanamkan nilai keimanan, menjaga martabat seorang anak, membimbing anak menuju jalan yang benar dengan menanamkan nilai</p>	<p>. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda</p>

				keislaman serta menanamkan pola pikir dan tindak tanduk yang bercirikan Islam	
9.	Hasan Basari, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga	Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. (Jurnal Tahun 2017)	Kualitatif fenomenologi	Permasalahan: Bagaimana pembinaan akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Medan Hasil: 1). Perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab, pembinaan akhlak yang dilakukan, hambatan dalam pembinaan akhlak, evaluasi dan hasil dari pembinaan akhlak. 2). Pembinaan akhlak yang dilakukan diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. 3) Evaluasi pembinaan akhlak meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, dan tempat penelitian yang berbeda.
10.	Ika Hariani, Syaukani dan Zulheddi	Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro (Jurnal Tahun 2019)	Penelitian kualitatif lapangan ( <i>field research</i> )	Permasalahan: Berkenaan dengan peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa Hasil: bahwa pada dasarnya pendidikan yang sebenarnya adalah tanggung jawab besar orang tua. Sekolah Islam terpadu adalah	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan membahas pula berkenaan dengan penggunaan media sosial serta faktor

				salah satu alternatif orang tua dalam memudahkan tugasnya mendidik akhlak anaknya, salah satu program yang diterapkan oleh sekolah Islam Terpadu adalah pembinaan akhlak, yang program itu melibatkan orang tua. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa apabila orang tua tidak ikut serta berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya.	pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada remaja, tempat penelitian yang berbeda.
--	--	--	--	---	--

### C. Kerangka Berpikir

Kehadiran media sosial membawa dampak negatif bagi penggunanya, seperti lupa akan waktu, lalai dalam beribadah, tidak sopan dan kasar dengan orang tua serta munculnya akhlak tercela lainnya pada remaja. Menyikapi dampak negatif tersebut perlu pembinaan akhlak yang dilakukan dari ranah keluarga, yaitu orang tua. Orang tua berperan dalam pembinaan akhlak, dapat dengan memberikan pendidikan keagamaan hingga pada melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada remaja. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tentu menghadapi faktor hambatan dan faktor pendukung dalam prosesnya untuk menciptakan remaja yang berakhlak mulia.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang di amati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>104</sup> Sedangkan jika dilihat pada jenisnya, penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologis, penelitian kualitatif fenomenologis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang mereka alami oleh subyek penelitian dengan menggunakan cara deskripsi.<sup>105</sup>

Dari segi tempat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>106</sup> Maka, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis lapangan pada Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

---

<sup>104</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

<sup>105</sup> Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

<sup>106</sup> Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 96

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini, akan dilaksanakan di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan selesai.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>107</sup> Sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>108</sup> Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer dari penelitian ini adalah remaja, orang tua dan bapak RT 15 di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

---

<sup>107</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

<sup>108</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004) h. 91

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>109</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Sehingga sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berkenaan dengan peran orang tua, pembinaan akhlak, penggunaan media sosial, dan remaja.

Menurut Arikunto, sumber data meliputi 3 unsur, diantaranya:

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>110</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Sehingga dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya:

---

<sup>109</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) h. 57

<sup>110</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003) h. 107

## 1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau partner penelitian di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya.<sup>111</sup> Observasi juga melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, yang hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, maupun pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sehingga dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan dilakukan meliputi beberapa aspek, yaitu pelaku yang terdiri remaja dan orang tua, pengamatan terhadap aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan remaja, penelitian ini dilakukan selama penelitian berlangsung (1bulan), dan berlokasi di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

---

<sup>111</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 90



diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>112</sup>

Wawancara juga berarti suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.<sup>113</sup>

Teknik pengumpulan data atau informasi nantinya diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, remaja dan bapak RT 15 di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangannya. Jumlah informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Informan dari orang tua berjumlah 10 orang
- b. Informan dari remaja berjumlah 10 orang
- c. Informan bapak RT setempat berjumlah 1 orang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document*, yaitu *something written or printed, to be used as a record or evidence*, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 188

<sup>113</sup> Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 130

bukti.<sup>114</sup> Sehingga dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber data, yang berbentuk gambar maupun data tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah maupun pendukung data lainnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.<sup>115</sup> Sehingga yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau peneliti yang mengangkat judul Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Peningkatan keabsahan, peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta croscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta telaah terhadap substansi penelitian. Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan *Kredibilitas*, *Transferabilitas*, *Dependabilitas* dan *Conformabilitas*.<sup>116</sup>

Data-data yang nantinya diperoleh, perlu dijami keabsahan datanya sesuai dengan kriteria-kriteria di atas, maka penulis melakukan eksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus

---

<sup>114</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 146

<sup>115</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 61

<sup>116</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 100

memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan triangulasi dalam mendapat dan menggali informasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Praktek triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Triangulasi terbagi 3, yaitu :

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Bapak RT 15, Orang Tua dan remaja.
2. Triangulasi teknik atau metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi
3. Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>117</sup>

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (atau uji validitas internal, yaitu terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*); *transferability* (atau validitas eksternal, yaitu uji derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain); *dependability* (yaitu uji yang dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian, mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian); dan *conformability* (atau objektivitas, yaitu lebih diartikan sebagai konsep

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274

intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut).<sup>118</sup>

### **G. Analisa Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>119</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang, ternyata hipotesis diterima. Maka hipotesis berkembang menjadi teori.

Langkah analisa data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki

---

<sup>118</sup> Surya Dharma, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B5, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK*, (Jakarta, 2008), h. 17-18

<sup>119</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* Jurnal Alhadharah Vol 17, No.33, Januari-Juni 2018, h. 84

lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>120</sup> Analisa data lebih terfokus selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Milles dan Huberman.

Aktivitas analisis data Milles dan Huberman terdiri atas : data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau secara terus-menerus sampai tuntas. Penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian, tabel, grafik dan sebagainya.

Milles dan Huberman menyatakan, "*the most trequent form of displa data for qualitative data in the past has been narrative text*". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

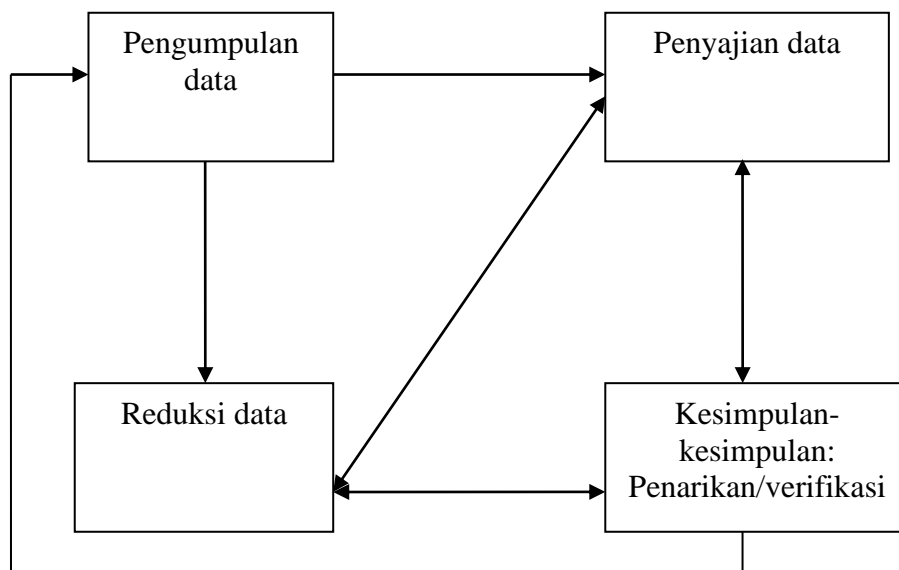
---

<sup>120</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 215

berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Miles dan Huberman menggambarkan analisis data penelitian sebagai berikut:<sup>121</sup>

**Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**



<sup>121</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* ....., h. 83

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Kota Bengkulu
  - a. Sejarah Berdirinya Kota Bengkulu

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 1991, Kota Bengkulu secara resmi ditetapkan pembentukannya sejak tanggal 17 Maret 1719 yaitu setelah Deputi Gubernur Inggris diperkenankan oleh Raja-raja Bengkulu untuk kembali ke Ujung Karang. Namun sebelum kembali, terlebih dahulu pemerintah Inggris dipaksa untuk mendirikan pusat perdagangan yang diberi nama pasar Marlbro, yang lazim disebut oleh orang Bengkulu pasar Malabro atau disingkat Brokoto, sebagai cikal bakal Kota Bengkulu.<sup>122</sup>

Ketika Inggris datang ke Bengkulu, sudah ada kerajaan-kerajaan yaitu kerajaan Sungai Serut, dan Kerajaan Sungai Lemau. Kerajaan Sungai Serut didirikan oleh Bintang Roano terkenal dengan gelar Ratu Agung, sedangkan Sungai Lemau dengan rajanya Datuk Baginda Maharaja Sakti yang berasal dari kerajaan Pagarutung Sumatera Barat. Ratu Agung memiliki 7 orang anak yang bernama, Raden Cilli, Manuk Micor, Lemang Batu, Tajuk Rumpun, Rindang Papan, Anak dalam Muara Bangkahulu, dan Putri Gading Cempaka. Anak ketujuh dari Ratu Agung yang bernama Putri

---

<sup>122</sup> Rajman Azhar, "*Pasar Barokoto Cikal Bakal Berdirinya Kota Bengkulu*", diakses dari <https://bengkuluekspres.com/pasar-barokoto-cikal-bakal-berdirinya-kota-bengkulu/>, pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.20 WIB



Gading Cempaka ini memiliki wajah yang sangat cantik, dan kecantikannya pada saat itu tersohor sampai ke negeri Aceh.

Putra Raja Aceh datang untuk meminang putri Gading Cempaka. Setelah melakukan lamaran, Putra Raja Aceh ini diterima oleh Ratu Agung, mendapatkan kabar gembira akhirnya Putra Raja Aceh ini kembali dulu ke negerinya. Akan tetapi sewaktu Putra Raja Aceh hendak melangsungkan pernikahan mendapatkan musibah yang tak dapat dielak, karena secara mendadak ayahanda Putri Gading Cempaka yakni Ratu Agung wafat.

Kerajaan Sungai Serut yang masih dalam keadaan berduka maka rencana pernikahan terpaksa ditolak oleh kakak Putri Gading Cempaka yang bernama Raja Anak Dalam Muara Bangkahulu yang menjadi pengganti ayah menjadi raja Sungai Serut. Karena kecewa mendapatkan penolakan itu rupanya membuat Putra Raja Aceh sangat tersinggung dan terjadilah perang. Tapi karena lawan tak seimbang, maka kerajaan Sungai Serut cuma mampu bertahan sambil membuat empang atau blokade ke hulu sungai.

Tentara Aceh dapat dikalahkan dan akhirnya kembali ke Aceh. Keberhasilan membuat empang ke hulu inilah akhirnya diabadikan menjadi Bangkahulu yang sesudah kemerdekaan disebut Bengkulu, peristiwa ini terjadi tahun 1615. Dan akhirnya Putri Gading Cempaka dipinang oleh Datuk Baginda Maharaja Sakti dari Kerajaan Pagaruyung Sumatera barat.

Pada tahun 1714 sampai tahun 1918, Inggris dibawah deputi gubernur *East India Company* yaitu Yoseph Collet membangun Fort Marlborough di Ujung Karang, akan tetapi diusir oleh rakyat Bengkulu yang

dipimpin oleh Pangeran Jenggalu. Tetapi pada tahun 1923 Raja Sungai Lemau memberikan izin lagi ke Inggris untuk kembali ke Bengkulu dengan syarat hanya diperbolehkan mendirikan pusat perdagangan di sekitar Benteng Marlborogh. Yang saat ini pasar itu diberi nama pasar Marlbro atau disingkat Brokoto. Sejak itulah lama-kelamaan bersatu dengan pasar Malabero dan akhirnya menjadi Kota Kecil yang disebut Bencoolen, yang setelah kemerdekaan RI menjadi Bengkulu.<sup>123</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 jo Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 tentang Pembentukan Provinsi Bengkulu, menetapkan Kota Bengkulu sebagai ibu kota Provinsi Bengkulu. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, mengubah sebutan Kotapraja menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu.

#### b. Keadaan Geografis Kota Bengkulu

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,70 Km<sup>2</sup> menurut hasil survei terakhir Bakosurtanal. Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kota Bengkulu terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 3<sup>o</sup>45"- 3<sup>o</sup>59" Lintang Selatan serta 102<sup>o</sup>14" - 102<sup>o</sup>22" Bujur Timur.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Rajman Azhar, "*Pasar Barokoto Cikal Bakal Berdirinya Kota Bengkulu*", diakses dari <https://bengkuluekspress.com/pasar-barokoto-cikal-bakal-berdirinya-kota-bengkulu/>, pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.20 WIB

<sup>124</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. *Statistik Daerah Kota Bengkulu 2020*. (2020: BPS Kota Bengkulu), h. 1

Wilayah Kota Bengkulu berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Kab. Bengkulu Tengah
2. Sebelah Barat : Samudera Indonesia
3. Sebelah Timur: Kab. Bengkulu Tengah
4. Sebelah Selatan : Kab. Seluma

c. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bengkulu

Kota Bengkulu secara keseluruhan terdiri atas 9 kecamatan dan sebanyak 67 kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 294 RW dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 1.269 RT.

Kota Bengkulu terbagi menjadi 9 kecamatan dan kelurahan, yang pembagiannya sebagai berikut:<sup>125</sup>

1. Kecamatan Gading Cempaka, terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Padang Harapan, Kelurahan Jalan Gedang, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Cempaka Permai dan Kelurahan Sidomulyo.
2. Kecamatan Singaran Pati terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Jembatan Kecik, Kelurahan Panorama, Kelurahan Lingkar Timur, Kelurahan Timur Indah, Kelurahan Padang Nangka dan Kelurahan Dusun Beso.
3. Kecamatan Ratu Agung, terdiri dari 8 Kelurahan yaitu : Kelurahan Tanah Patah. Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan

---

<sup>125</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2021*. (2021: BPS Kota Bengkulu), h. 6

Sawah Lebar Baru, Kelurahan Nusa Indah, Kelurahan Kebun Beler, Kelurahan Kebun Kenanga dan Kelurahan Lempuing.

4. Kecamatan Ratu Samban, terdiri dari 9 Kelurahan yaitu : Kelurahan Anggut Atas, Kelurahan Anggut Bawah, Kelurahan Anggut Dalam, Kelurahan Kebun Geran, Kelurahan Kebun Dahri, Kelurahan Belakang Pondok, Kelurahan Pengantungan, Kelurahan Penurunan dan Kelurahan Padang Jati.
5. Kecamatan Teluk Segara, terdiri dari 13 Kelurahan yaitu : Kelurahan Malabero, Kelurahan Berkas, Kelurahan Sumur Meleleh, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Jitra, Kelurahan Pasar Melintang, Kelurahan Kebun Keling, Kelurahan Kebun Ros, Kelurahan Pondok Besi, Kelurahan Pintu Batu, Kelurahan Tengah Padang, Kelurahan Bajak / Kampung Teleng dan Kelurahan Kampung Bali.
6. Kecamatan Sungai Serut, terdiri dari 7 Kelurahan yaitu : Kelurahan Kampung Kelawi, Kelurahan Sukamerindu, Kelurahan Pasar Bengkulu, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Tanjung Jaya, Kelurahan Semarang dan Kelurahan Surabaya..
7. Kecamatan Muara Bangkahulu, terdiri dari 7 Kelurahan yaitu : Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Rawa Makmur Permai, Kelurahan Bentiring, Kelurahan Bentiring Permai, Kelurahan Pematang Gubernur, Kelurahan Beringin Raya dan Kelurahan Kandang Limun.

8. Kecamatan Selebar, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Bumi Ayu, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Pekan Sabtu dan Kelurahan Sumur Dewa.
9. Kecamatan Kampung Melayu, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Kandang, Kelurahan Kandang Mas, Kelurahan Teluk Sepang, Kelurahan Sumber Jaya, Kelurahan Padang Serai dan Kelurahan Muara Dua.

d. Kecamatan Selebar

Kecamatan Selebar terletak di bagian selatan Kota Bengkulu, dengan ibukotanya Kota Bengkulu. Jarak ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan Kota Bengkulu kurang lebih 8 km. Luas wilayahnya mencapai 46,35 km<sup>2</sup> atau 46.350 hektar. Sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dengan ketinggian di atas permukaan laut (dpl) terletak antara 10-100 m. Secara geografis, wilayah Kecamatan Selebar berbatasan langsung dengan Kabupaten Selumaa dan Bengkulu Tengah. Adapun batas wilayah Kecamatan Selebar adalah sebagai berikut:<sup>126</sup>

1. Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampung Melau
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka
4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Seluma

Kecamatan Selebar terdiri dari 6 kelurahan, di mana ibu kota kecamatan terletak di kelurahan Pagar Dewa. Setiap kelurahan dikepalai

---

<sup>126</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. *Kecamatan Selebar Dalam Angka 2020*. (2020: BPS Kota Bengkulu), h. 4

oleh seorang lurah dibantu seorang sekretaris lurah serta beerapa seksi pelayanan.

e. Data Penduduk Kota Bengkulu

Data penduduk yang ada di Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Bengkulu, 2020 (Jiwa)**

Kota	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kota Bengkulu	188.624	184.967	373.591

Sumber. *Hasil Sensus BPS*

Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik melakukan pendataan Sensus Penduduk yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 jumlah penduduk Kota Bengkulu tahun 2020 adalah sebanyak 373.591 jiwa yang terdiri dari 188.624 jiwa penduduk laki-laki dan 184.967 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk tahun 2010, penduduk Kota Bengkulu mengalami pertumbuhan sebesar 1,87 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,98. Angka rasio jenis kelamin yang lebih dari 100 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak daripada penduduk perempuan.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. *Kota Bengkulu Dalam ....*,h. 37

## f. Data Penduduk Kota Bengkulu Menurut Agama yang Dianut

Data berkenaan dengan agama yang dianut oleh penduduk di Kota Bengkulu diambil dari data pada tahun 2019, agama yang dianut menurut kecamatan yang ada di Kota Bengkulu terdiri dari 5 agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Agama mayoritas yang dianut oleh penduduk di Kota Bengkulu adalah agama Islam, yang dirincikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Bengkulu, 2019<sup>128</sup>**

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Selebar	43.274	989	1.518	136	121	-
Kampung Melayu	31.986	395	837	32	84	-
Gading Cempaka	81.769	2.035	1.326	76	165	-
Ratu Agung	46.251	542	487	236	356	-
Ratu Samban	26.012	430	504	37	243	-
Singaran Pati	-	-	-	-	-	-
Teluk Segara	22.212	265	512	10	72	-
Sungai Serut	22.525	368	372	2	6	-
Muara Bangka Hulu	94.200	846	673	11	12	-
Kota Bengkulu	368.229	5.870	6.229	540	1.059	-

Sumber: *BPS Kota Bengkulu*

<sup>128</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2020*. (2020: BPS Kota Bengkulu), h. 73

## 2. Deskripsi wilayah Telaga Dewa 5 dan 6

Telaga Dewa adalah nama jalan yang terdiri dari Telaga Dewa 1 sampai 10. Telaga Dewa berada di Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian yaitu Telaga Dewa 5 dan 6 yang termasuk dalam RT 15.

### a. Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6

Telaga Dewa 5 dan 6 memiliki KK yang terdiri dari 279 orang. Untuk memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah penduduk di Telaga Dewa 5 dan 6 yang termasuk RT 15, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk**

No.	Nama	Jumlah
1.	Laki-laki	111 Orang
2.	Perempuan	171 Orang
3.	Jumlah Total	282 Orang
4.	Jumlah KK	105 KK

Sumber: *Dokumentasi RT 15*

### b. Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 Berdasarkan Golongan Usia

Data penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 yang termasuk RT 15, berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6 Berdasarkan Golongan Usia**

No.	Golongan Usia	Jumlah
1.	0-10 Tahun	35 Orang
2.	11-15 Tahun	24 Orang
3.	16-20 Tahun	25 Orang
4.	21-25 Tahun	20 Orang
5.	26-30 Tahun	38 Orang
6.	36-45 Tahun	26 Orang
7.	46-60 Tahun	22 Orang
8.	60 + Tahun	14 Orang
	Jumlah	282 Orang

Sumber: *Dokumentasi RT 15*



c. Mata Pencaharian Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6

Masyarakat di Telaga Dewa 5 dan 6, 0ang termasuk RT 15 memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada Petani. wiraswasta, honorer, PNS/TNI/POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta dan nelayan. Mata pencaharian penduduknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	74
2.	Wiraswasta	17
3.	Honorer	5
4.	PNS/TNI/POLRI	51
5.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	16
6.	Karyawan Swasta	5
7.	Nelayan	2
	Jumlah	105

Sumber: *Dokumentasi RT 15*

d. Kehidupan Sosial

Remaja di Telaga Dewa 5 dan 6 tidak terlepas dari kehidupan sosialnya. Terdapat remaja pengguna aktif media sosial di lingkungan Telaga Dewa 6 dan 7 sebanyak 10 remaja yang di dalam kesehariannya senantiasa mengakses media sosial dengan berbagai macam tujuan. Seperti untuk menjalin komunikasi, mendapatkan informasi baik yang sifatnya akademik maupun informasi *terupdate* di lingkungan teman media sosialnya atau di jangkauan lebih luas berkenaan dengan apapun di media sosial serta untuk hiburan.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Informan Bapak Hermanto, Ketua RT 15, tanggal 13 Februari 2021

Namun, adakalanya penggunaan media sosial yang dilakukan remaja adalah dengan tujuan yang negatif, seperti mencurahkan isi hati yang sepatutnya tidak dipublish di ruang publik, seperti kemarahan, caci maki, maupun membicarakan orang lain. Sejatinya media sosial digunakan untuk hal positif namun digunakan pula untuk mengakses konten negatif. Selain itu, munculnya akhlak tidak terpuji seperti melawan orang tua dengan kata-kata yang tidak sopan saat dinasehati untuk tidak selalu mengakses media sosial, munculnya sifat *media addiction* yang menyebabkan remaja tidak bisa lepas dari media sosial dan melupakan kehidupan *realnya* sebagai anak dan pelajar.

e. Tingkat Pendidikan Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6

Tingkat pendidikan penduduk di Telaga Dewa 5 dan 6 RT 15 dapat dilihat pada tabel berikut:

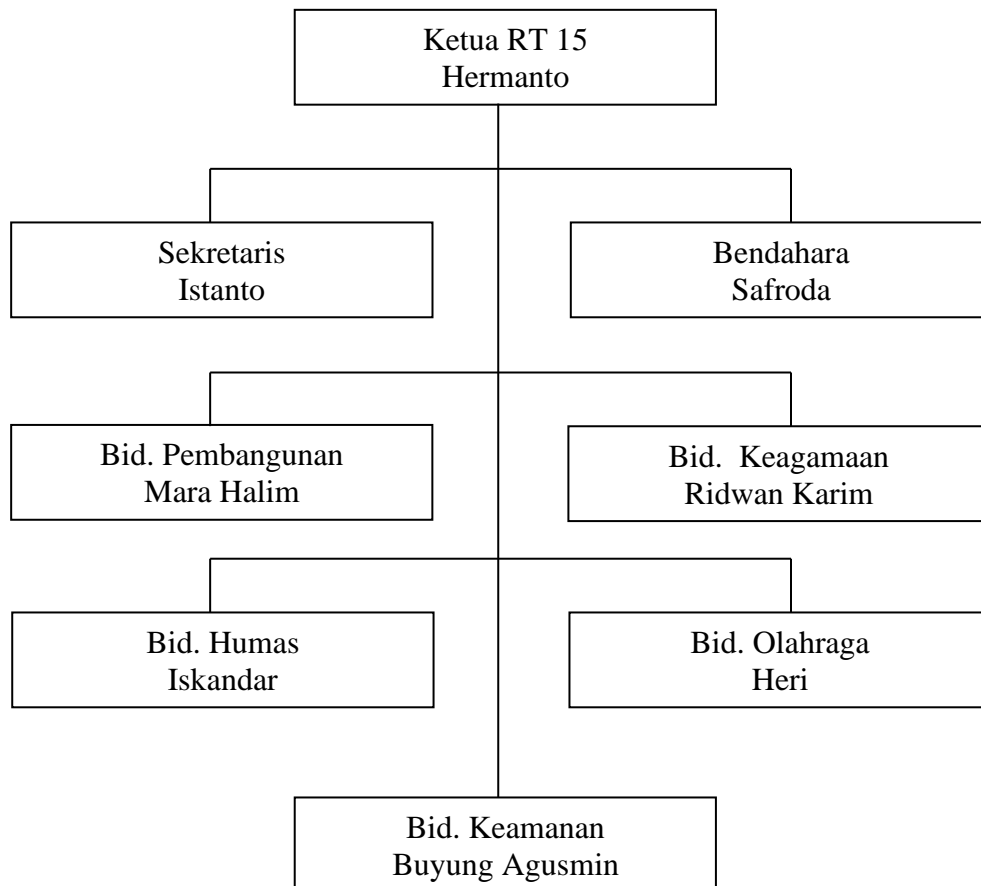
**Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Penduduk Telaga Dewa 5 dan 6**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	SD	30 Orang
2.	SMP	70 Orang
3.	SMA	89 Orang
4.	D1/D2/D3/S1/S2/S3	58 Orang

f. Struktur Sistem Kerja di Telaga Dewa 5 dan 6.

Struktur sistem kerja di Telaga Dewa 5 dan 6 RT15 telah diatur dalam struktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Sistem Kerja di Telaga Dewa 5 dan 6, RT 15**



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Akhlak Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**

Kehadiran media sosial akan selalu berdampak positif dan negatif, dan dampak media sosial itu sendiri tergantung penggunanya, bisa mengambil manfaat dari media sosial atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif.

Penggunaan media sosial bagi remaja sangat berdampak pada akhlak, karena sifat dari media sosial itu yang dapat membuat para penggunanya lupa waktu, mengabaikan kehidupan sehari-hari mereka dan sibuk di dunia maya serta dikarenakan media sosial memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk membuat postingan apapun di media sosial. Maka kondisi yang demikian dimanfaatkan oleh remaja dalam mengekspresikan apapun yang menurut mereka pantas. Namun, media sosial dapat mendatangkan manfaat jika remaja mampu menggunakannya dengan bijak. Seperti yang disampaikan oleh informan IH:

“Media sosial itu menurut saya berdampak sekali kepada akhlak penggunanya. Karena semua informasi ada di situ. Untuk saya sendiri, saya berusaha selalu untuk menggunakannya dengan tujuan yang baik, seperti mencari informasi tentang tugas sekolah di *youtube* misalnya, atau berbagi informasi di media sosial *facebook* dan *whatsapp*. Kadang memposting hal-hal yang lucu di akun media sosial untuk sekedar hiburan saja.”<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Informan IH, tanggal 12 Februari 2021

Pernyataan informan IH bersesuaian dengan hasil pengamatan terhadap postingan akun media sosialnya dan bersesuaian pula dengan akhlak yang dia perlihatkan sehari-hari.

Menurut pendapat Informan MM menyatakan bahwa:

“Dengan adanya media sosial itu menurut saya berdampak sekali kepada akhlak, karena bisa menyebabkan lupa waktu, lalai dengan tugas sekolah, kadang di media sosial banyak yang buat status yang menjelekkan orang lain. Saya menggunakan media sosial biasanya untuk sekedar berinteraksi dengan teman, atau keluarga yang jauh. Media sosial yang saya gunakan seperti *whatsapp*, *facebook*, *youtube* dan sesekali *instagram*.”<sup>131</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh informan RI, RI menyatakan:

“Media sosial yang sering saya gunakan itu *youtube* dan *whatsapp*. Kalau *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga. Kalau *youtube*, saya suka lihat berita yang sedang viral, yang sedang banyak dibicarakan orang, biar tidak ketinggalan berita.”<sup>132</sup>

Menurut pendapat informan MN:

“Media sosial yang saya gunakan itu *youtube*, *facebook* dan *whatsapp*. Kalau *instagram* dan yang lain jarang aktif. Saya suka bikin status, sesuai suasana hati, di media sosial juga suka mencari informasi untuk tugas sekolah atau untuk hiburan saja.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 adalah *Whatsapp*, *Facebook* dan *Youtube*.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap postingan akun media sosial yang dimiliki oleh remaja dapat diketahui bahwa remaja menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, ada beberapa remaja

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Informan MM, tanggal 12 Februari 2021

<sup>132</sup> Wawancara dengan Informan RI, tanggal 14 Februari 2021

<sup>133</sup> Wawancara dengan Informan MN, tanggal 16 Februari 2021

yang menggunakan media sosial dengan bijak, seperti untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga yang jauh, untuk mencari dan berbagi informasi tugas sekolah dan sebaliknya, terdapat pula beberapa remaja yang menggunakan media sosial untuk hal lainnya, seperti menggunakan media sosial untuk mencari konten-konten yang sedang viral di *youtube*, yang mana *youtubernya* menggunakan kata berkonotasi negatif, ada pula yang menjadikan media sosial *facebook* sebagai tempat mencurahkan isi hati, kesedihan, kemarahan dan bergosip di media sosial.<sup>134</sup>

Penggunaan media sosial secara negatif, membawa dampak negatif pula pada akhlak beberapa remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6. Hal itu, terlihat berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Remaja yang suka mengakses konten viral di *youtube*, menunjukkan akhlak yang suka berkata kasar dan tidak sopan karena meniru kata-kata yang diucapkan para *youtuber* atau penyaji berita di media sosial *youtube*, remaja tersebut menggunakan kata-kata negatif ketika berinteraksi dengan temannya di lingkungan sekitar. Selain itu, remaja yang membuat status atau postingan di *facebook*, menunjukkan akhlak tercela berupa perilaku bergunjing atau bergosip (membicarakan hal buruk tentang orang lain) di kolom komentar. Ada pula remaja yang menggunakan media sosial hingga lupa waktu dan lalai dalam beribadah, dan ada pula remaja yang menolak membantu orang tua saat orang tua meminta bantuan, disebabkan si remaja asik mengakses media sosial.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Hasil Observasi dan Wawancara, tanggal 12 Februari 2021

<sup>135</sup> Hasil Observasi dan Wawancara, tanggal 13 Februari 2021

## **2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**

### **a. Orang Tua Memberikan pendidikan keagamaan**

Memberikan pendidikan keagamaan, berupa penanaman nilai-nilai religius merupakan perintah dan tugas yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Dengan pendidikan yang diajarkan oleh orang tua akan membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik dan tertata. Remaja yang mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik dari orang tua akan menyadari fungsinya dalam bersikap maupun berperilaku baik di kehidupan sehari-hari maupun ketika mereka menggunakan media sosial. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak HT selaku orang tua, informan menyatakan bahwa:

“Orang tua, baik ayah maupun ibu berperan dalam pembinaan akhlak pada remaja, peran itu sangatlah besar karena anak-anak (remaja) lebih dekat hubungannya kepada orang tua dari pada kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada remajanya sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika orang tua sudah menanamkan nilai-nilai keIslaman yang baik pada remaja mereka, saya meyakini bahwa akan baik pula akhlaknya dan tidak akan mudah terpengaruh dengan hadirnya media sosial, mereka akan tetap menyadari apa kewajibannya sebagai seseorang yang beragama, sebagai anak dan sebagai pelajar”<sup>136</sup>

Peran bapak HT di atas telah dilakukan oleh IH, putra bapak HT.

IH menyatakan bahwa orang tuanya sering memberikan pengajaran nilai-nilai keagamaan kepadanya, bagaimana bersikap maupun bertingkah laku

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Informan bapak HT, tanggal 13 Februari 2021

dalam sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh IH juga didapatkan dari orang tua.

Menurut pendapat ibu IS menyatakan:

“Saya adalah orang tua tunggal, karena suami saya sudah meninggal beberapa tahun yang lalu, sehingga membina akhlak anak adalah tanggung jawab saya, saat mereka masih kecil hingga saat ini saya memberikan pendidikan agama dan tentu dibantu juga dengan guru-guru di sekolahnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar remaja di usianya, karena pendidikan yang dialaminya pertama kali akan selalu diingat dan dikenang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pembinaan akhlak, sehingga remaja dapat mengamalkannya dengan benar. Di usia remaja sekarang tidak henti-hentinya saya mengingatkan dan mengajarkan nilai agama agar anak saya tidak terjerumus dengan hadirnya media sosial, banyak sekali dampaknya. Saya sebagai orang tua menginginkan anak remaja saya memiliki bekal agama sehingga ketika dimanapun dia berada, bahkan saat ia menggunakan media sosial pun mereka bisa menggunakannya dengan bijaksana.”<sup>137</sup>

Pernyataan ibu IS bersesuaian dengan hasil pengamatan terhadap putranya MF. MF adalah remaja baik dan aktif dalam kegiatan masyarakat. Memiliki orang tua tunggal tidak menjadi sebuah rintangan dalam memberikan pembinaan akhlak yang utuh kepada anaknya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari MF yang menyatakan bahwa:

“Ibu selalu mengingatkan saya, menasehati saya, mengajak saya dan adik-adik saya shalat berjama’ah, ibu juga sering mengingatkan saya untuk tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif yang ada di media sosial”.<sup>138</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak ID, bapak ID menyatakan:

“ Orang tua, baik itu ayah maupun ibu keduanya berperan dalam membina akhlak remaja, seperti mengajarkan mereka pentingnya beribadah, berperilaku yang baik, hormat dengan yang lebih tua

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Informan Ibu IS, tanggal 17 Februari 2021

<sup>138</sup> Wawancara dengan Informan MF, tanggal 1 Februari 2021



dan sebagainya. Kalau dihubungkan dengan bagaimana remaja menggunakan media sosial tentu memiliki hubungan. pembinaan akhlak yang diajarkan akan menjadi benteng atau bentuk pertahanan diri anak dalam menghadapi dampak media sosial.”<sup>139</sup>

Diperkuat oleh pendapat MFJ, putra dari bapak ID:

“Orang tua saya selalu mengajarkan agama kepada saya dan saudara-saudara saya yang lain. Beliau mengajak kami bersama-sama shalat berjama’ah, jika kami lupa atau lalai, ayah akan mengingatkan. Selain itu, ayah juga selalu mengatakan untuk berperilaku yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dan tidak mudah terpengaruh dengan konten-konten negatif yang ada di media sosial”<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi semua informan orang tua, menyatakan bahwa mereka selaku orang tua telah memberikan pendidikan keagamaan pada remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti kejujuran, hormat-menghormati, melaksanakan ibadah dengan harapan nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari agama akan mampu menjadikan mereka individu yang positif, mampu membedakan baik-buruknya suatu hal di dalam kehidupannya.<sup>141</sup>

#### b. Orang Tua Memberikan Nasehat dan Keteladanan

Sebagai orang tua, memberikan nasihat kepada anak-anaknya adalah suatu bentuk rasa kasih sayang. Tujuannya, tentu saja untuk kebaikan anak itu sendiri agar mereka berhasil dalam menjalankan kehidupan menjadi lebih baik. Apalagi di masa remaja, anak biasanya mulai mencoba berbagai banyak hal dan memiliki sifat pemberontak dan seringkali menemui masalah dalam perjalanannya. Pemberian nasihat dari orang tua haruslah

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Informan Bapak ID, tanggal 17 Februari 2021

<sup>140</sup> Wawancara dengan Informan MFJ, tanggal 16 Februari 2021

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Informan , tanggal 17 Februari 2021

diperhatikan, perlu pendekatan kepada mereka agar pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, usia remaja adalah usia dalam pencarian figur yang mereka rasa patut untuk diikuti atau dicontoh. Orang tua harus menyadari akan hal ini dan berupaya untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada remajanya.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu JA, menyatakan bahwa:

“Saya dan suami saya sebagai orang tua selalu berusaha dalam memberikan yang terbaik untuk anak, memiliki anak yang berakhlak mulia adalah keinginan dari setiap orang tua. Memberikan nasehat kepada anak saya sering kali dilakukan, begitu pula saat mereka mengakses media sosial. Menasehati mereka agar menggunakan media sosial seperlunya, menyampaikan kepada mereka untuk tidak mengumbar masalah di media sosial, ataupun memposting hal-hal negatif lainnya.”<sup>142</sup>

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh ibu YN menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini, saya berupaya tidak hanya memberikan nasehat saja, tidak hanya mengajak mereka untuk berbuat yang baik tapi juga harus dimulai dari kami yang memulai dalam berperilaku yang baik atau berakhlak yang baik. Saya dan suami saya menjaga komunikasi di depan anak-anak kami, berupaya menciptakan suasana yang positif dengan harapan mereka mengikutinya dan terbiasa dengan hal-hal yang seperti itu.”<sup>143</sup>

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ibu YN, dapat dipahami bahwa menjadikan diri mereka selaku orang tua sebagai suri tauladan adalah hal penting, sebab anak akan mudah untuk meniru figur yang selalu ada

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Informan Ibu JA, tanggal 13 Februari 2021

<sup>143</sup> Wawancara dengan Informan Ibu YN, tanggal 17 Februari 2021

di sekitar mereka, yaitu orang tua. Segala perilaku dan tindakan yang diperlihatkan oleh orang tua akan menjadi contoh bagi si anak.

Selanjutnya menurut bapak HT menyatakan bahwa:

“Saya dan istri saya sadar betul akan pentingnya keteladanan dalam membina akhlak. Remaja akan meniru figur yang dekat dengan mereka, yaitu orang tua. Kami selalu berupaya sebaik mungkin menjadi figur yang patut untuk dicontoh oleh remaja kami, dengan menjaga sikap, perkataan maupun tindakan kami di depan mereka.”<sup>144</sup>

Diperkuat oleh pendapat MA, putra dari ibu YN:

“Ibu dan ayah sering memberi nasehat, misalnya nasehat untuk pulang tepat waktu, nasehat untuk sopan kepada yang lebih tua, tidak berkata kasar dengan siapa saja bahkan juga memberikan nasehat untuk sewajarnya saja mengakses media sosial, ibu bilang agar tidak kecanduan menggunakannya, jadi ibu memberikan nasehat untuk membatasi akses media sosial. Orang tua saya memberikan keteladanan yang baik, tidak berucap kasar dan tidak pernah memukul kami.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 telah melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial, dengan memberikan nasehat dan keteladanan yang baik mulai dari bersikap maupun berperilaku yang baik kepada siapa saja termasuk orang tua di dalam kehidupan remaja.<sup>146</sup>

#### c. Orang Tua Memberikan Pembiasaan dan Kedisiplinan

Memberikan pembinaan akhlak pada remaja, haruslah dibarengi dengan melakukan pembiasaan dan kedisiplinan kepada mereka. Dengan menerapkan kedua hal itu, dapat menjadikan kepribadian atau akhlak remaja

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Informan Bapak HT, tanggal 13 Februari 2021

<sup>145</sup> Wawancara dengan Informan MA, tanggal 16 Februari 2021

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Informan, tanggal 14 Februari 2021

menjadi semakin baik karena telah terbiasa akan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orang tua. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak HT, menyatakan bahwa:

“Pembiasaan dan kedisiplinan harus diterapkan di rumah. Kami membiasakan anak kami untuk beribadah ketika waktu ibadah tiba, mengaji setelah beribadah, mengerjakan tugas sekolahnya. Mengakses media sosialpun kami batasi waktunya, kami beri nasehat agar anak tidak kecanduan bermain media sosial ataupun mengakses *youtube* secara berlebihan untuk menonton, anak harus paham dan tahu kapan harus menjalankan aktifitas di kehidupan nyata dengan aktifitas di dunia maya.”<sup>147</sup>

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh ibu NI yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan dan kedisiplinan pun juga penting dan kami lakukan, misalnya membiasakan untuk shalat maghrib dan isya berjama’ah, membiasakan untuk berkata yang sopan, dan membiasakan untuk menjalin komunikasi antar keluarga dengan mengobrol bersama, tolong-menolong dan saya mengajarkan anak untuk disiplin, harus tahu waktu kapan untuk mengerjakan PR, kapan untuk beribadah dan kapan untuk bermain media sosial.”<sup>148</sup>

Di dalam keluarga ayah dan ibu memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anaknya dalam membentuk tingkah laku. Ibu dan ayah penanam utama dasar-dasar akhlak bagi remajanya termasuk dalam hal memberikan kedisiplinan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam sebuah keluarga kita sering menjumpai adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan antara ibu dan ayah, dengan alasan ayah mencari nafkah maka pembinaan hanya ditugaskan pada ibu. Seperti pendapat dari ibu HR menyatakan:

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Informan Bapak HT, tanggal 13 Februari 2021

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu TI, tanggal 17 Februari 2021

“Kedisiplinan perlu diterapkan dalam membina akhlak remaja. Remaja harus sadar akan tanggung jawabnya. Saya mendidik anak untuk disiplin agar mampu membagi waktu untuk belajar dan hiburan. Orang tua bukan hanya dituntut memberikan perhatian dan kasih sayang dengan menuruti semua keinginannya. Namun, juga memberikan pembiasaan hidup disiplin, membiasakan mereka shalat lima waktu, dan lainnya. Saya berupaya semaksimal mungkin dalam membina anak, karena ayahnya tidak mempunyai cukup waktu untuk mengurus anak. Jadi, tugas mendidik mereka, sayalah yang melakukannya.”<sup>149</sup>

Putri ibu HR, DI mengakui bahwa yang lebih sering dalam memberikan pembinaan akhlak adalah ibunya, dalam hal memberikan pembiasaan, mengatur waktunya untuk belajar maupun dalam memberikan nasehat, dikarenakan ayahnya yang sibuk bekerja mencari nafkah.

#### d. Orang Tua Melakukan Pengawasan

Memberikan Orang tua dalam melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlak remaja salah satunya dengan memberikan pengawasan yang ekstra untuk remaja, agar mereka tidak salah dalam bertindak, termasuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh remaja. Seperti yang disampaikan oleh ibu JA bahwa:

“Bentuk pengawasan yang saya lakukan kepada remaja saya adalah dengan melakukan pendampingan ketika mereka menggunakan media sosial, namun adakala anak saya tidak mau diganggu dan ingin mengakses media sosial sendiri. Saya paham akan hal itu, jadi cara saya mengawasi aktifitasnya di media sosial adalah dengan “berteman” di akun media sosialnya, dari sana saya bisa mengawasi aktifitasnya, apa saja yang anak saya *posting* dan siapa teman-temannya. Saya memiliki *grup chat* keluarga, di sana saya memposting apapun yang bernilai positif, misalnya ceramah agama atau hal positif lainnya yang *ter-up to date*, dengan harapan anak saya bisa mengingat hal-hal positif yang saya dan ayahnya *posting*.”<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Informan Ibu HR, tanggal 13 Februari 2021

<sup>150</sup> Wawancara dengan Informan Ibu JA, tanggal 13 Februari 2021

Peran pengawasan yang disampaikan oleh ibu JA sesuai dengan yang disampaikan oleh putranya MM. MM menyatakan:

“Ibu dan ayah selalu memantau kegiatan saya, menanyakan pr di sekolah kepada saya, apakah saya sudah mengerjakan tugas sekolah, kalau saya memegang *handphone* sambil santai, orang tua bertanya apa yang sedang saya akses, orang tua juga sering memposting ceramah agama, sosial dan lainnya di *grup chat* keluarga. Terkadang ayah juga suka menonton bersama kalau saya sedang mengakses *youtube*.”<sup>151</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh pendapat yang disampaikan oleh ibu SR, beliau menyatakan:

“Kalau untuk pengawasan penggunaan media sosial, saya menggunakan media sosial yang sama dengan anak saya untuk melakukan pengawasan, itu menurut saya lebih efektif dalam memantau aktifitas media sosialnya, kalau pendampingan saat anak saya menggunakan media sosial hanya terkadang saja saya lakukan, karena saya menyadari bahwa anak butuh privasi. Jadi, dengan menggunakan media sosial yang sama, saya dapat mengontrol aktifitas anak saya di dunia maya.”<sup>152</sup>

Peran pengawasan yang dilakukan oleh ibu SR telah dilakukan dan bersesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Makin, putra ibu SR. Makin menyatakan bahwa ibunya memiliki akun media sosial seperti yang ia miliki, diantaranya seperti *facebook*, *whatsaap*, *instagram*. Akun ibunya *memfollow* atau mengikuti akun media sosialnya di dunia maya.

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh ibu NI, menyatakan bahwa:

“Kalau pengawasan yang saya lakukan adalah mendampingi anak saat mengakses media sosial, tapi tidak begitu sering karena saya pun harus menjaga adik-adiknya, suami saya juga harus bekerja mencari nafkah dan itu tentu untuk kebutuhan bersama.”<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Informan MM, tanggal 12 Februari 2021

<sup>152</sup> Wawancara dengan Informan Ibu Sri, tanggal 15 Februari 2021

<sup>153</sup> Wawancara dengan Informan Ibu Niar, tanggal 15 Februari 2021

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu NI, sesuai dengan yang disampaikan oleh RI, putra ibu NI. RI menyatakan bahwa:

“Ibu terkadang suka ikutan kalau saya sedang membuka akun media sosial saya, misalnya instagram. Ibu suka bertanya-tanya tentang aplikasi itu. Kalau ibu terlalu banyak dalam bertanya, biasanya saya pindah ke kamar saja dan mengunci pintu.”<sup>154</sup>

Pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada remaja terkadang tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan beberapa hal. Seperti yang disampaikan oleh bapak SW, beliau menyatakan:

“Untuk pengawasan saat anak saya bermain media sosial, tidak begitu dapat saya lakukan dan saya tidak memiliki akun media sosial, begitu pula dengan istri saya yang sedang sakit sejak beberapa bulan terakhir.”<sup>155</sup>

Putra bapak SW, GR mengakui bahwa pengawasan yang dilakukan orang tua saat ia mengakses media sosial tidak dilakukan. Orang tua hanya memberikan nasihat agar ia mengakses media sosial sewajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial remaja dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pendampingan secara langsung ketika remaja mengakses media sosial dan dengan cara turut serta dalam menggunakan media sosial yang sama dengan remaja mereka untuk melakukan kontrol atau pengawasan aktifitas remaja di dunia maya.

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Informan RI, tanggal 14 Februari 2021

<sup>155</sup> Wawancara dengan Informan Bapak SW, tanggal 15 Februari 2021

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1). Lingkungan Sekolah**

Setiap orang tua memiliki keinginan yang kuat bagaimana agar remaja dapat mengembangkan diri dan berakhlakul kharimah. Seperti pernyataan dari bapak ID, menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah peran lembaga pendidikan formal. Pihak guru tentu menginginkan siswa mereka memiliki akhlak yang terpuji sama halnya dengan harapan dari orang tua. Orang tua hanya memberikan pembinaan akhlak di lingkup keluarga, namun dengan pembinaan akhlak lanjutan yang dilakukan di sekolah akan mempermudah upaya pembinaan akhlak kepada remaja. Di sekolah anak didik kecerdasan spiritual dan emosionalnya. Begitu pula dengan tugas atau PR yang diberikan oleh guru akan mampu mengisi waktu luang siswa untuk tetap aktif di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut dan membuat anak lebih disiplin.”<sup>156</sup>

Guna menyakinkan pernyataan di atas berikut pernyataan putra bapak ID, MFJ menyatakan bahwa:

“Orang tua selalu mengajarkan dan mengingatkan saya akan pendidikan agama untuk bekal saya dalam menjalani kehidupan. Di samping itu, saya juga mendapatkan pendidikan keagamaan di sekolah, guru-guru di sana khususnya guru agama mengajarkan untuk selalu berakhlak mulia, ada pendidikan IMTAQ di sekolah, di sana kami diajarkan mengaji bersama dan hal-hal lain berkenaan dengan keagamaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang tua berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik, berupaya agar

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Informan Bapak ID, tanggal 17 Februari 2021



anak-anaknya menjadi individu yang berakhlak mulia, salah satunya dengan menyekolahkan mereka di lembaga pendidikan. Di sana anak mereka diajarkan pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu keagamaan guna menciptakan generasi muda yang berakhlakul kharimah.

## 2). Lingkungan Masyarakat

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi terbentuknya kecerdasan spiritual dan emosional remaja, sebab di samping remaja tinggal di lingkungan keluarga, remaja juga tinggal di lingkungan masyarakat. Jika di dalam lingkungan masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka remaja akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik pula.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari bapak SW, menyatakan bahwa:

“Lingkungan masyarakat tempat tinggal remaja masih merupakan lingkungan yang memegang nilai-nilai keagamaan, bergotong royong, dan masih memiliki kegiatan sosial maupun olahraga, sehingga remaja memiliki aktifitas yang lebih aktif di tengah masyarakat dibandingkan dengan sibuk mengakses dunia maya di media sosial atau melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya.”<sup>157</sup>

Guna meyakinkan pernyataan di atas, maka diperkuat dengan pernyataan dari bapak HT selaku bapak RT 15, beliau menyatakan:

“Lingkungan masyarakat di sini sangat aktif, masih menjunjung tinggi nilai agama, jiwa sosial masih melekat pada warga di sini. Orang tua di sini menyadari bahwa anak yang berusia remaja perlu dilibatkan dalam kegiatan yang aktif, seperti olahraga

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Informan Bapak SW, tanggal 15 Februari 2021

bersama seperti bermain voli bersama, turut dilibatkan dalam acara keagamaan sehingga mereka lebih aktif dan terbiasa akan hal yang seperti itu.”

### 3). Pemahaman orang tua tentang dampak dari media sosial

Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja, sehingga orang tua melakukan proteksi sedini mungkin dalam menghadapi bahaya yang ditimbulkan dengan hadirnya media sosial. Seperti yang disampaikan oleh ibu IS, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah pemahaman orang tua yang cukup memadai tentang bahaya media sosial maka orang tua akan melakukan proteksi dengan melakukan pembinaan akhlak. Saya tidak menginginkan anak saya menjadi kecanduan dalam bermain media sosial dan terkena dampak negatifnya. Oleh karena itu, saya memberikan pemahaman akan dampak yang ada pada media sosial dan membiasakan anak saya untuk tidak sering dalam mengakses media sosial.”<sup>158</sup>

Diperkuat dengan pendapat lainnya dari ibu SR, menyatakan bahwa:

“Remaja itu sangat mudah terpengaruh dengan media sosial, menyebabkan remaja lupa waktu, kalau disuruh untuk ke warung biasanya menolak atau sewaktu disuruh untuk shalat dan berhenti sejenak mengakses media sosial adakalanya mereka tidak mendengarkan. Itu harus disadari oleh orang tua. Orang tua yang mengerti akan hal itu, biasanya langsung waspada dan segera menyikapinya, yaitu dengan pembinaan akhlak, seperti memberikan nasihat atau membuat peraturan agar anak tidak berlebihan mengakses media sosial.”<sup>159</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis analisis bahwa pemahaman yang memadai yang dimiliki oleh orang tua akan dampak

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Informan Ibu IS, tanggal 17 Februari 2021

<sup>159</sup> Wawancara dengan Informan Ibu SR, tanggal 15 Februari 2021

yang ditimbulkan oleh media sosial dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua akan segera bertindak dan melakukan proteksi sedini mungkin.

#### 4). Pemahaman orang tua akan literasi teknologi informasi

Media sosial bukan hanya membawa dampak positif, namun juga dampak negatif yang menyebabkan remaja lupa akan waktu, tidak sopan dan berkata kasar dengan orang tua karena sibuk dengan media sosial, ketika disuruh tidak menurut, atau media sosial sendiri yang dijadikan sebagai tempat dalam mencurahkan perasaan, bahkan mencaci-maki orang lain serta menjadikan media sosial sebagai media untuk mengakss hal-hal negatif. Tentu orang tua tidak menginginkan dampak negatif tersebut dialami oleh remajanya. Oleh karena itu dibutuhkan pemantauan terhadap aktifitas media sosial remaja. Orang tua yang memahami penggunaan teknologi informasi, salah satunya adalah cara mengakses media sosial, tentu akan mempermudah mereka sebagai orang tua untuk memantau aktifitas remaja di dunia maya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu JA, menyatakan bahwa:

“Menurut saya sebuah keuntungan bagi orang tua saat bisa menggunakan media sosial, oarng tua bisa memantau apa yang *diposting* oleh anak di media sosial dan siapa saja teman-temannya. Pengetahuan orang tua dalam menggunakan itu menjadi faktor yang mendukung untuk membina akhlak anak. Jika orang tua melihat anaknya membuat postingan yang tidak baik, orang tua bisa langsung tanggap. Selain itu, orang tua bisa memposting video

atau kutipan-kutipan bernilai positif di *grup chat* keluarga, sehingga anak akan melihat dan terbiasa akan hal itu.”<sup>160</sup>

Pernyataan itu diperkuat dengan putra dari ibu JA. MM adalah anak yang berakhlak baik. Orang tuanya selalu memberikan pembinaan akhlak. Selain itu, dia menyatakan bahwa orang tuanya seringkali mengirim video ceramah, ataupun hal positif lainnya di *grup chat* keluarga.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1). Terdapat pandangan yang salah tentang pengguna media sosial

Di masyarakat terdapat pandangan yang menyatakan bahwa media sosial diperuntukkan untuk orang yang berusia muda, ada perasaan malu jika orang tua sangat mengenal dan aktif sebagai pengguna media sosial. Sehingga beberapa orang tua enggan untuk belajar dan memiliki akun. Pada kenyatannya perlu kreatifitas orang tua dalam pengawasan akhlak remaja baik di dunia nyata atau dunia maya sebagai upaya dalam pembinaan akhlak. Seperti yang dinyatakan oleh ibu NI, menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki akun media sosial, untuk melakukan pengawasan saya lebih suka mendampingi, walaupun pendampingan itu tidak bisa selalu saya lakukan, karena kadang anak lebih suka bermain media sosial di kamarnya.”<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Informan Ibu JA, tanggal 13 Februari 2021

<sup>161</sup> Wawancara dengan Informan Ibu NI, tanggal 15 Februari 2021

Pendapat itu diperkuat oleh pernyataan ibu HR, beliau menyatakan bahwa:

“Cukup remaja atau anak-anak muda saja yang bermain media sosial, orang tua kan tidak mungkin untuk mempelajarinya lagi, biarkan mereka yang muda saja, malu sama orang lain kalau sudah tua tapi aktif di media sosial.”<sup>162</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak memiliki faktor penghambat, yaitu pandangan yang salah mengenai pengguna media sosial. Sesungguhnya dengan pemahaman akan literasi teknologi informasi dapat memudahkan pengawasan terhadap aktifitas remaja di dunia maya.

## 2). Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tanggung jawab dalam pendidikan sepenuhnya diserahkan pada pihak sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ibu YN yang menyatakan bahwa:

“Masih ada sebagian orang tua remaja yang kurang peduli terhadap pendidikan akhlak remaja mereka. Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan agama remaja. Ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab guru agama di sekolah. Hal ini merupakan penghambat bagi pembinaan akhlak, misalnya terdapat keluarga yang hanya memberikan hasihat sekedarnya tanpa melakukan pengawasan kepada remaja, baik ketika dia bersosialisasi di kehidupan sehari-

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Informan Ibu HR, tanggal 13 Februari 2021

hari, maupun ketika mereka mengakses media sosial. Kurangnya pengawasan akan akhlak si remaja kapanpun dan dimanapun.”<sup>163</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh informan bapak HT, selaku ketua RT 15, menyatakan bahwa:

“Anak di usia remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan jiwa pemberontak, suka mencari kesenangan dibandingkan mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif. Untuk itu, perlu perhatian yang lebih yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak remaja. Jika orang tua saja tidak meluangkan waktu dalam memperhatikan perilaku atau akhlak anaknya, maka anak akan merasa bebas untuk berperilaku sesuka hati, dan tidak segan dalam bersikap atau berperilaku yang tidak sopan kepada orang tua karena orang tua jarang meluangkan waktu dalam mendidik anak. Anak adalah cerminan orang tua. Orang tua yang baik dalam membina akhlak anak dapat terlihat dari bagaimana akhlak yang ditunjukkan oleh anak itu sendiri. Seperti halnya ketika orang tua tidak memperhatikan aktifitas anak dalam mengakses media sosial, anak akan sangat mudah terjerumus sikap atau perilakunya ketika menonton *youtube* atau mengakses media sosial lainnya”<sup>164</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua harus meluangkan waktu dalam mendidik anak, mengawasi sikap maupun perilaku anaknya sebagai cara dalam membina akhlak remaja, termasuk mengawasi penggunaan media sosial remaja, membatasi mengakses media sosial atau memberikan aturan di waktu apa saja remaja boleh untuk mengakses media sosial.

### 3). Pergaulan teman sebaya

Setiap remaja memiliki kecenderungan untuk mengikuti teman-temannya, ingin mengikuti hal-hal baru di kalangan teman sebaya. Hal ini dapat menjadi bumerang ketika yang diikuti oleh remaja adalah

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Informan Ibu YN, tanggal 17 Februari 2021

<sup>164</sup> Wawancara dengan Informan Bapak HT, tanggal 13 Februari 2021

teman-teman yang sangat melek terhadap *trend* baru di media sosial.

Seperti yang disampaikan oleh ibu TI, beliau menyatakan bahwa:

“Anak saya sering kali mengakses media sosial, dia bilang kalau teman-temannya suka memposting hal menarik di sana, terkadang saling mengobrol pula, sering lupa waktu karena asik sekali. Saya dan ayahnya selalu mengingatkan untuk menghentikan aktifitasnya itu saat waktu shalat tiba, terkadang didengarkan dan terkadang tidak.”<sup>165</sup>

Pernyataan diperkuat oleh pendapat bapak HT selaku bapak RT 15, menyatakan bahwa:

“Di sini terdapat beberapa remaja yang masih asik memainkan *handphonenya* sewaktu azan maghrib tiba sambil duduk di teras rumah, saat ditanya si remaja bilang sedang mengakses media sosial, sedang *chat* dengan teman-temannya sampai tidak menghiraukan azan yang terdengar di masjid.”<sup>166</sup>

Guna meyakinkan pernyataan di atas berikut tanggapan MN, putri dari ibu TI, TI menyatakan bahwa:

“Saya tahu bahwa tidak seharusnya mengakses media sosial di waktu ibadah. Namun, terkadang teman-teman banyak yang *online* di jam itu, jadi saya suka ikutan dan mengobrol dengan mereka, saling mengomentari di *instagram*.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua salah satunya adalah pergaulan teman sebaya.

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Informan Ibu TI, tanggal 17 Februari 2021

<sup>166</sup> Wawancara dengan Informan Bapak HT, tanggal 13 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat dilihat pada tabel matriks berikut:

**Tabel 4.7 Matriks Hasil Penelitian**

No.	Jenis Penelitian Akhlak	Aktifitas Lapangan	Hasil
1.	Memberikan Pendidikan Agama	Menanamkan nilai-nilai keagamaan (berkaitan dengan akhlak mulia) kepada orang tua dan sesama manusia, menjaga sikap maupun perilaku dimana dan kapan saja	Positif
2.	Nasehat dan Keteladanan	Orang tua menjadikan diri mereka teladan yang baik bagi remajanya, menasehati remaja yang selalu sibuk mengakses media sosial, memberikan nasehat dan arahan penggunaan media sosial dengan bijak dan dampak dari media sosial bagi akhlak remaja	Positif
3.	Pembiasaan dan kedisiplinan	Membiasakan dan mendisiplinkan remaja	Positif



		<p>untuk shalat tepat waktu,  mengajak remaja berdiskusi  dan aktif di dunia nyata,  mengajak mereka  mendahulukan mengerjakan  tugas rumah dan sekolah</p>	
4.	Pengawasan	<p>Melakukan pendampingan  saat remaja menggunakan  media sosial, melakukan  <i>controlling</i> pada media  sosial yang remaja gunakan  di dunia maya</p>	<p>Positif  (Namun, masih  terdapat orang tua  yang belum  menerapkan  pengawasan pada  remaja secara  maksimal)</p>

### C. Pembahasan

#### 1. Akhlak Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

Media sosial dalam penggunaannya memiliki manfaat bagi individu, diantaranya:<sup>167</sup> Media sosial membantu pengguna berinteraksi dengan siapapun dan kapan pun melalui koneksi internet, sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri, sebagai media hiburan dan membuka lapangan pekerjaan.

Penggunaan media sosial bagi remaja saat ini sangatlah berdampak pada akhlak atau karakter para remaja, karena sifatnya media sosial yang membuat para penggunanya kecanduan, dan media sosial yang tidak memiliki aturan yang paten, dari segi bahasa yang digunakan atau kata-kata yang sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan atau tidak pantas diumbar di media sosial. Menjadikan remaja zaman sekarang kurang beretika baik kepada sesama teman bahkan kurang memiliki etika kepada orang tua.<sup>168</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, akhlak sebagian remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 pun terkena dampak dari penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial secara negatif, membawa dampak negatif pula pada akhlak beberapa remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6. Remaja yang suka mengakses konten viral di *youtube*, menunjukkan akhlak yang suka berkata kasar dan tidak sopan karena meniru kata-kata yang diucapkan para *youtuber* atau penyaji berita di media sosial *youtube*, remaja tersebut menggunakan kata-kata negatif ketika berinteraksi dengan temannya di lingkungan sekitar. Selain

---

<sup>167</sup>Tim Redasi, *Memaksimalkan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, KOMINFO, 2018), h. 10

<sup>168</sup>Sufia Widi Kasetyaningsih dan Hartono, *Dampak Sosial Media .....*, h. 2

itu, remaja yang membuat status atau postingan di *facebook*, menunjukkan akhlak tercela berupa perilaku bergunjing atau bergosip (membicarakan hal buruk tentang orang lain) di kolom komentar. Ada pula remaja yang menggunakan media sosial hingga lupa waktu dan lalai dalam beribadah, dan ada pula remaja yang menolak membantu orang tua saat orang tua meminta bantuan, disebabkan si remaja asik mengakses media sosial. Selain itu, terdapat pula remaja yang meskipun pengguna media sosial namun tidak menunjukkan akhlak tercela, baik di kehidupan sehari-hari maupun di *second life* mereka yang dilihat dari aktifitas media sosialnya. Remaja-remaja tersebut menggunakan media sosial secara baik dan bijak serta tidak mudah terpengaruh dengan informasi-informasi yang ada di media sosial karena tujuan penggunaan media sosial bagi mereka adalah untuk hal-hal yang positif dan menggunakan media sosial sekedarnya saja.

## **2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**

Gambaran yang dituangkan dalam rumusan masalah antara teori dan hasil wawancara kepada bapak RT 15, orang tua dan remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 berkenaan dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial adalah sebagai berikut:

### **a. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama**

Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing,

mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Pendidikan dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Seluruh potensi anak dapat berkembang, yaitu jasmani, akal dan rohani. Ketiga aspek ini merupakan sasaran pendidikan didalam keluarga yang harus diperhatikan setiap orang tua.<sup>169</sup>

Orang tua di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 sadar akan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik. Pendidikan keagamaan yang bersumberkan ajaran agama Islam harus diberikan, ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan orang tua berkenaan dengan ketauhidan, aqidah maupun akhlak, seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, menanamkan sikap jujur, hormat dan sopan kepada orang tua, dan sebagainya, yang secara perlahan akan terinternalisasi pada diri setiap remaja sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi remaja dalam menjalani proses hidup dan dapat dijadikan dasar dalam membentengi diri dari dampak negatif yang diakibatkan oleh zaman teknologi, termasuk hadirnya media sosial. Orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan arahan berkenaan dengan kegunaan media sosial agar remaja dapat menggunakannya secara bijaksana dan bertanggung

---

<sup>169</sup> Zulhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan .....*, h. 5

jawab. Ketika remaja berlebihan dalam menggunakan media sosial, orang tua harus menasehati dan memberikan arahan. Sehingga akhlak remaja akan senantiasa terjaga sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Peran orang tua dalam memberikan nasehat dan keteladanan

Menurut Padjirin dalam Tria, peran orang tua dalam memberikan keteladanan atau suri tauladan bagi anaknya, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap para informan di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 bahwa orang tua telah cukup maksimal dalam menjalankan perannya dalam hal memberikan nasehat dan keteladanan. Usia remaja adalah usia pencarian figur untuk dicontoh, sehingga orang tua berupaya menjadikan diri mereka figur yang patut untuk diteladani oleh anak remajanya dengan senantiasa memperhatikan akhlak mereka selaku orang tua. Sehingga orang tua semaksimal mungkin memberikan contoh yang benar dalam berbicara, benar dalam bersikap dan cara dalam berpikir yang ditunjukkan dengan sopan, santun, tidak kasar, saling menghormati antar anggota keluarga dan saling tolong-menolong.

---

<sup>170</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, *Peran Orang Tua dalam Membina .....*, h. 46

c. Peran orang tua memberikan pembiasaan dan kedisiplinan kepada remaja

Pembiasaan merupakan salah satu peran orang tua dalam kehidupan anak, dengan membiasakan berakhlak mulia, beribadah dan disiplin. Misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan-santun, menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah dan membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap para informan di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Orang tua telah memberikan pembiasaan dan kedisiplinan pada remaja, memberikan arahan kapan harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (PR), kapan untuk membantu orang tua dan kapan untuk mengakses media sosial. Sikap remaja dalam menggunakan media sosial perlu bimbingan dan arahan orang tua dengan tujuan dapat menggunakannya dengan bijaksana dan bertanggung jawab tanpa melupakan kewajibannya sebagai anak dan sebagai pelajar. Namun, orang tua harus memberikan batasan tanpa bertindak arogan dengan remajanya.

Orang tua memahami bahwa remaja mereka butuh hiburan, namun tetap pada batasan tertentu dengan harapan agar remaja tidak menghabiskan waktunya hanya untuk hiburan dengan mengakses media sosial. Orang tua

---

<sup>171</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112-

memberikan pembiasaan salah satunya dengan menjalankan ibadah shalat maghrib dan isya berjamaah sehingga remaja akan mengetahui jika telah masuk waktu beribadah, remaja akan menghentikan segala aktifitasnya termasuk ketika mereka sedang mengakses media sosial.

d. Peran orang tua dalam melakukan pengawasan

Menurut Maulidinah dalam Hasan, banyak media sosial yang tersebar di era digital sekarang yang memudahkan manusia untuk mengakses sesuatu apapun. Media sosial merupakan salah satu media yang memungkinkan para penggunanya menciptakan dunianya sendiri. Di era ini, menjadikan media sosial sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat kebanyakan. Hadirnya media sosial tidak memandang siapapun, kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa tertuntut mengikuti majunya media sosial. Terdapat berbagai macam media sosial yang dijadikan tempat berlabuh dari segala keluh kesah masyarakat.<sup>172</sup>

Peran orang tua dalam mengawal seorang anak agar tidak terjerumus terhadap hal yang tidak baik dapat dilakukan dengan pola asuh yang dikenal dengan *smart techno parenting*, adalah orang tua yang cerdas dalam mendidik anak dengan pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif. Upaya yang dapat dilakukan dengan kolaborasi kemajuan teknologi dengan pendidikan anak, melek literasi informasi teknologi, batasan waktu pemakaian digital, optimalisasi aktifitas positif, selektif

---

<sup>172</sup> Hasan Baharun dan Febri Deflia Finori, *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital* Jurnal TATSQIF, Vol 17, No.1, 2019, h. 59

memilih media untuk anak, dan monitoring lingkungan baik di dunia maya maupun disekitarnya.<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap para informan di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, sebagian orang tua telah tanggap akan teknologi dan turut serta menggunakan media sosial dikarenakan kesadaran akan potensi negatif yang ditimbulkan oleh hadirnya media sosial kepada remaja. Sehingga beberapa orang tua melakukan pengawasan dengan menjadi *follower* ataupun teman-remajanya dalam media sosial guna memonitoring lingkungan dunia maya remaja-nya, maupun dengan membuat *grup chat* yang melibatkan remaja-nya dan *menshare* postingan yang bernilai keagamaan, sosial dan apapun yang bernilai positif sehingga remaja senantiasa mendapatkan hal yang positif meskipun di media sosial.

Tidak dapat dipungkiri, ada pula beberapa orang tua yang tidak tanggap akan teknologi, karena mereka mempersepsikan bahwa hadirnya media sosial saat ini tidak ditujukan oleh orang tua yang tidak banyak berinteraksi dengan kemajuan teknologi seperti anak remaja mereka. Seperti orang tua yang merasa gagap akan teknologi dan merasa malu jika dipandang sebagai orang tua yang terlalu gaul dan akrab dengan media sosial. Anggapan demikian, menjadi pemicu kurangnya pengetahuan orang tua akan media sosial yang dapat menyebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di dunia maya.

---

<sup>173</sup> Hasan Baharun dan Febri Deflia Finori, *Smart .....*, h. 62



Pada hakikatnya, pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial remaja sangat dibutuhkan baik dengan cara pendampingan saat remaja menggunakan media sosial maupun dengan cara terlibat langsung dengan remaja-nya di dunia maya akan memperoleh hasil yang jauh lebih baik.

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**

a. Faktor pendukung:

1. Dukungan dari lembaga sekolah untuk bekerjasama dalam melakukan pembinaan akhlak pada remaja
2. Dukungan dari lingkungan masyarakat yang menghendaki remaja untuk lebih aktif dan produktif dengan melibatkan mereka dalam kegiatan di masyarakat, misalnya olahraga bersama.
3. Pemahaman orang tua yang cukup memadai tentang dampak hadirnya media sosial, sehingga orang tua melakukan proteksi dini dengan memberikan pembinaan akhlak kepada remaja
4. Pemahaman orang tua akan literasi teknologi informasi memudahkan orang tua melakukan pemantauan terhadap aktifitas remaja di media sosial.

b. Faktor Penghambat:

1. Masih terdapat pandangan orang tua yang mengatakan bahwa media sosial diperuntukkan bagi kalangan muda. Pandangan demikian menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan aktifitas remaja di media sosial.
2. Kurangnya waktu orang tua dalam memberikan perhatian dan berinteraksi dengan remaja yang menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap akhlak remajanya sehari-hari maupun pengawasan saat remaja mengakses media sosial, karena sebagian orang tua sibuk berkerja. Pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua menyebabkan intensitas waktu untuk melakukan pengawasan masih belum maksimal. Sebagian orang tua yang bekerja sebagai petani maupun nelayan memiliki sedikit waktu di rumah sehingga remaja tidak mendapat pengawasan penuh dari orang tua ketika di rumah.
3. Pergaulan teman sebaya yang sangat melek dengan hal yang *terupdate* di media sosial, sehingga remaja akan ikut-ikutan mengakses media sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Akhlak remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu dipengaruhi oleh penggunaan media sosialnya. Jika media sosial digunakan untuk hal yang positif maka akan positif pula akhlak si remaja, dan sebaliknya jika media sosial digunakan untuk hal yang negatif maka akan negatif pula akhlak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran media sosial akan selalu berdampak positif dan negatif, dan dampak media sosial itu sendiri tergantung penggunaannya, bisa mengambil manfaat dari media sosial atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif.
2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu terdiri dari:
  - a. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama
  - b. Peran orang tua memberikan pembiasaan dan kedisiplinan
  - c. Peran orang tua dalam memberikan keteladanan
  - e. Peran orang tua dalam melakukan pengawasan

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial di Jalan telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu:

a. Faktor pendukung:

1. Dukungan dari lembaga sekolah untuk bekerjasama dalam melakukan pembinaan akhlak pada remaja
2. Dukungan dari lingkungan masyarakat yang menghendaki remaja untuk lebih aktif dan produktif dengan melibatkan mereka dalam kegiatan di masyarakat, misalnya olahraga bersama.
3. Pemahaman orang tua yang cukup memadai tentang dampak hadirnya media sosial, sehingga orang tua melakukan proteksi dini dengan memberikan pembinaan akhlak kepada remaja
4. Pemahaman orang tua akan literasi teknologi informasi memudahkan orang tua melakukan pemantauan terhadap aktifitas remaja di media sosial.

b. Faktor Penghambat:

1. Masih terdapat pandangan orang tua yang mengatakan bahwa media sosial diperuntukkan bagi kalangan muda. Pandangan demikian menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan aktifitas remaja di media sosial.
2. Kurangnya waktu orang tua dalam memberikan perhatian dan berinteraksi dengan remaja yang menyebabkan kurangnya pengawasan

terhadap akhlak remajanya sehari-hari maupun pengawasan saat remaja mengakses media sosial, karena sebagian orang tua sibuk berkerja.

3. Pergaulan teman sebaya yang sangat melek dengan hal yang *terupdate* di media sosial, sehingga remaja akan ikut-ikutan mengakses media sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Orang tua hendaknya lebih terbuka akan literasi teknologi informasi, sehingga memudahkan orang tua dalam melakukan pengawasan atau melakukan *techno parenting* kepada aktifitas penggunaan media sosial pada remaja.
2. Orang tua harus memaksimalkan lagi pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial, tidak hanya pada pendidikan keagamaan, keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan saja, namun juga meningkatkan pengawasan penggunaan media sosial pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2009. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, Gabriel Silalahi. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian dan studi kasus*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. 2020. *Statistik Daerah Kota Bengkulu 2020*. 2020: BPS Kota Bengkulu
- \_\_\_\_\_. 2021. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2021*. 2021: BPS Kota Bengkulu
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakran, Hamdan Adz Dzakiey. 2008. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Al-Manar
- Bukhari, Imam. *Kitab Shahih Bukhari, Bab al Jana'iz, Bab ma Qila Aulad al Musyarikin, juz.5, h. 182, No. 1296*
- Daradjat, Zakiyah. 2007. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dharma, Surya. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B5, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK*. Jakarta

- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Dzihab, Muh Aminudin S. 2020. *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*. Tesis. IAIN Metro. Metro
- Fathono, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haenlein, Michael. 2010. *User Of The World, Unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Business Horizons
- Haryanto, Tison. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur*. Tesis. IAIN Bengkulu. Bengkulu
- Herboenangin, Boentjo. 2007. *Mengenal dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara PT
- Hasim, Hernowo. 2016. *Flow Di Era Socmed*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Ilkom UNIB 2010. 2011. *Internet Dalam Ruang Publik*. Bengkulu: LiteOS
- J Lexy, Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jadi, Al Bambang Cahyono. 2009. *Asyiknya Pakai Facebook: Panduan Lengkap*. Yogyakarta: Moncer Publisher
- Jamaluddin Mahfuzh, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak & Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Langgulang, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka al Husna Baru
- Mahfuzh, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak & Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Munir, Abdul Mulkan. 2002. *Nalar spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati
- Nasikh, Abdullah Ulwan. 2006. Mesir: Darussalam
- \_\_\_\_\_, Abdullah Ulwan. 2015. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo
- R, Nasrullah. 2010. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rahmani, Thea. 2016. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung
- Rifa'I, Muhammad. 2001. *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar ruz Media
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Singgih dan Yulia Singgih. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Soerkanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dna R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Sutrisna Rafi'uddin. 2002. *Pedoman pendidikan Akidah Remaja*. Jakarta: Pustaka Quantum Prima



- Sunarto, Andang. 2017. *Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme* NUANSA, Vol 10, No.2, 128
- Supriyadi, dkk. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Grafika Karya Utama
- Supardi dan Aqila Smart. 2010. *Ide-ide Kreatif Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Katahati
- Sutrisna, Rafi'uddin. 2002. *Pedoman pendidikan Akidah Remaja*. Jakarta: Pustaka Quantum Prima
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andjani, A IA Ratnamulyani, dan AA Kusumadinata. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan* Jurnal Komunikatio , Vol 4, No.1, 42
- Aprinta, Gita E.B dan Errika Dwi S.W. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja* THE MESSENGER, Vol.9, No.1, 68
- Baharun, Hasan dan Febri Deflia Finori. 2019. *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknoloji Digital* Jurnal TATSQIF , Vol 17, No.1, 59
- Basri, Hasan, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga. 2017. *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah*

*Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam ( YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan* EDU RELIGIA , Vol 1, No.4, 645

- Chintya, Aprina. 2017. *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro* Ath-Thariq Vol 2, No. 1, 9-13
- Prafitri, Bayu dan Subekti. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur* FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.4, No.2, 342
- Dharma, Surya. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B5, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK*. Jakarta
- Engkus, Hikmat dan Karso Saminnurahmat. 2017. *Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya* J Penelitian Komunikasi , Vol.20, No.2
- Hariani, Ika, Syaokani, Zulheddi. 2019. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang* Jurnal AT-TAZAKKI, Vol.3, No.1, 22
- Hasnah, Nursuri Nasution. 2011. *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja* Wardah, No. 23, 168
- Humam, Laili Miftahuddin. 2018. *Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter* MUHARRIK Jurnal Dakwah dan Sosial , Vol 1, No.2, 118
- Jasad, Usnad dan Abdul Malik. 2018. *Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru* Jurnal Diskursus Islam , Vol 6, No.1
- Mafazi, Naufal dan Fathul Lubabin Nuqul. 2017. *Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, dan Pengungkapan Diri dalam Jejaring Sosial Online* Jurnal Psikologi , Vol 16, No.2, 129
- Mahendra, Bimo. 2017. *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Komunikasi)* Jurnal Visi Komunikasi , Vol 16, No.1, 152
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 15, 52
- Marleni, Mira Pandie dan Ivan Th. J. Weismann. 2016. *Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar* JURNAL JAFFRAY, Vol.14, No.1

- Masrofah, Tria, Fakhruddin, Mutia. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja* Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, 43 dan 46
- Mila, Dellia Vernia. 2017. *Peranan Pendidikan dan Pelatihan Media Sosial dalam Pemasaran Online untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* Lectura Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2, 197
- Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan* Buletin Psikologi, Vol.25, No.1, 37
- Muhtadi. 2017. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam* Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 2, No. 2, 661-667
- Munirah. 2017 *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam* *Morals in Perspective Islam Education* AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam , Vo No.2, 42
- Normina. 2018. *Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah* Al Falah, Vol.18, No.2, 180
- Novrinda, Nina Kurniah dan Yulidesni. 2017. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan* Jurnal Potensia, Vol.2, No.1, 2017, 42
- Hasnah, Nursuri Nasution. 2011. *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja* Wardah, No. 23, 168
- Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter* Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah , Vol 1, No.1, 10
- Oktaviani, Desi Lukmawati. 2018. *Keharmonisan Keluarga Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang* Psikis Jurnal Psikologi Islam, Vol.4, No.1, 53
- Prafitri, Bayu dan Subekti. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur* FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.4, No.2, 342
- Putra, Asaas dan Diah Ayu Patraningrum. 2018. *Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak* Jurnal Penelitian Komunikasi , Vol 21, No.2, 160

- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif* Jurnal Alhadharah Vol 17, No.33, 84
- Rizal, Syamsul Mz. 2018. *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf* Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No.1. 72
- Roudhatinur, Maida. 2019. *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh* DAYAH: Journal Of Islamic Education , Vol 2, No.1, 135
- Sulfan, Akilah Mahmud. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial) Remaja* Jurnal Aqidah-Ta, Vol.4, No.2, 273
- Sunarto, Andang. 2017. *Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme* NUANSA, Vol 10, No.2, 128
- Sani, Adam. 2018. *Masjid dan Fungsinya dalam Pembinaan Akhlak di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya* Jurnal Public Policy Vol.4, No.1, 74
- Supratiwi, Mahardika Laelatus Syifa Sari Agustina dan Afia Fitriani. 2020. *Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Native* Jurnal Psikologi Psikologi , Vol 5, No.2, 4
- Wahyuni, Arum Purbohasuti. 2017. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Tirtayasa* Ekonomika, Vol 12, No.2, 212
- Wardah, Ani. 2018. *Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Konseling* Jurnal Bimbingan dan Konseing Ar Rahman, Vol.4, No.2, 89
- Widi, Sufia Kasetyaningsih, Hartono. 2017. *Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja* DUTA. Com, Vol 13, No.1, 2
- Yulia, Arindya Fitri Rodhiya. 2020. *What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting"* Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi , Vol 1, No.1, 33
- Zulhaini. 2019. *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Anak* Jurnal AL HIKMAH, Vol 1, No.1, 2
- Azhar, Rajman. *"Pasar Barokoto Cikal Bakal Berdirinya Kota Bengkulu"*, diakses dari <https://bengkuluekspress.com/pasar-barokoto-cikal-bakal-berdirinya-kota-bengkulu/>, pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.20 WIB

Pendidikan dan Pengajaran On, “Metode Pembinaan Akhlak Remaja, diakses dari <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/02/metode-pembinaan-akhlak-remaja.html>, pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 10.30



Gambar 9. Wawancara dengan informan 9

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI

### LOKASI PENELITIAN JALAN TELAGA DEWA 5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Jalan Telaga Dewa 5



Gambar 2. Lokasi Penelitian di Jalan Telaga Dewa 6



## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN ORANG TUA



Gambar 1. Wawancara dengan Informan Orang Tua 1



Gambar 2. Wawancara dengan Informan Orang Tua 2



Gambar 3. Wawancara dengan Informan Orang Tua 3



Gambar 4. Wawancara dengan Informan Orang Tua 4



Gambar 5. Wawancara dengan Informan Orang Tua 5



Gambar 6. Wawancara dengan Informan Orang Tua 6



Gambar 7. Wawancara dengan Informan Orang Tua 7



Gambar 8. Wawancara dengan Informan Orang Tua 8



Gambar 9. Wawancara dengan Informan Orang Tua 9



Gambar 10. Wawancara dengan Informan Orang Tua 10

## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN REMAJA



Gambar 1. Wawancara dengan Informan Remaja 1



Gambar 2. Wawancara dengan Informan Remaja 2



Gambar 3. Wawancara dengan Informan Remaja 3



Gambar 4. Wawancara dengan Informan Remaja 4



Gambar 5. Wawancara dengan Informan Remaja 5



Gambar 6. Wawancara dengan Informan Remaja 6





Gambar 7. Wawancara dengan Informan Remaja 7



Gambar 8. Wawancara dengan Informan Remaja 8



Gambar 9. Wawancara dengan Informan Remaja 9

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI JALAN TELAGA  
DEWA 5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN  
SELEBAR KOTA BENGKULU**  
(Alat Pengumpul Data)  
INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Item
1	Peran Orang Tua	1. Orang tua mengetahui tentang media sosial dan dampaknya terhadap akhlak	1,2,3,4,5,6,7,
		2. Orang tua mengetahui seperti apa peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja	8,9
		2. Orang tua mengetahui cara atau metode dalam pembinaan akhlak pada remaja	10,11,12
		3. Orang tua memahami peran orang tua sebagai teladan	13,14
		4. Orang tua memahami peran orang tua sebagai pengawas (memberikan pengawasan) pada remaja pengguna media sosial	15,16
		5. Orang tua memahami peran orang tua sebagai pemberi pembiasaan-pembiasaan pada remaja	17,18
		6. Orang tua memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak	19,20
2	Akhlak Remaja	7. Waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial	1
		8. Media sosial yang sering diakses	2
		9. Konten atau topik yang diposting	3
		10. Konten atau topik milik orang lain yang dikomentari	4
		11. Penggunaan kuota internet	5
		12. Kegunaan media sosial yang sesungguhnya	6
		13. Pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada remaja	7,8,9
		14. Tanggapan atau respon terhadap pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua	10,11,12,13

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI JALAN TELAGA  
DEWA 5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN  
SELEBAR KOTA BENGKULU**

(Alat Pengumpul Data)  
INSTRUMEN WAWANCARA

Pengantar:

Wawancara akan dilakukan kepada bapak RT 15, orang tua dan remaja dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

Petunjuk wawancara:

1. Informasi yang diperoleh dari bapak RT 15, orang tua dan remaja sangat berguna untuk penelitian yang akan dilakukan guna menganalisis “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.
2. Data yang penulis tanyakan adalah untuk kepentingan penelitian, dengan demikian bapak RT 15, orang tua dan remaja tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Pedoman Interview dengan Bapak Ketua RT 15

1. Sudah berapa lama bapak menjadi Ketua RT 15 warga di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?
2. Berapa jumlah penduduk di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?
3. Apa saja pekerjaan orang tua di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?
4. Berapa jumlah remaja tingkat SMA di Jalan Telaga 5 dan 6?
6. Bagaimana siklus perkembangan penduduk di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?
7. Menurut bapak apakah penggunaan media sosial berdampak pada akhlak remaja di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?
8. Menurut bapak bagaimana akhlak remaja pengguna media sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6?

9. Menurut bapak mengapa muncul akhlak tercela pada remaja pengguna media sosial?
10. Menurut bapak bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial?
11. Sebagai Ketua RT 15, apa solusi anda dalam pembinaan akhlak pada remaja pengguna media sosial?

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

#### B. Pedoman Interview dengan orang tua remaja pengguna media sosial

1. Menurut bapak/ibu apakah media sosial berdampak pada akhlak remaja?
2. Bagaimana akhlak anak sebagai pengguna media sosial?
3. Apakah bapak/ibu menemukan/melihat perubahan akhlak anak ketika menggunakan media sosial?
4. Apakah bapak/ibu sering memperhatikan penggunaan media sosial pada anak?
5. Apakah bapak/ibu pernah memberitahu dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak menggunakan media sosial secara terus-menerus sehingga lalai untuk beribadah?
7. Apakah pernah anak bapak/ibu bersikap kurang baik kepada orang tua, saudara, keluarga atau masyarakat?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana sesungguhnya peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja
9. Seperti apa pendapat bapak/ibu mengenai alasan orang tua kurang berperan dalam pembinaan akhlak remaja?
10. Apa dan bagaimana cara atau metode yang tepat dalam pembinaan akhlak remaja?
11. Apakah ibu/bapak memberikan nasihat jika anak berlebihan bermain *handphone* untuk mengakses media sosial?
12. Apakah ibu /bapak memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan perintah yang bapak/ibu berikan?
13. Sudahkah bapak/ibu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak?
14. Seperti apa teladan yang pernah ibu/bapak berikan kepada anak?
15. Sudahkah ibu/bapak memberikan pengawasan kepada remaja pengguna media sosial?
16. Seperti apa pengawasan yang ibu/bapak lakukan pada remaja pengguna media sosial?
17. Sudahkah ibu/bapak memberikan pembiasaan dan kedisiplinan yang baik dalam kesehariannya pada anak?
18. Seperti apa pembiasaan dan kedisiplinan yang ibu/bapak berikan pada anak?
19. Apakah ibu/bapak menemui adanya kendala atau hambatan dalam pembinaan akhlak?
20. Menurut ibu apa faktor pendukung dari pembinaan akhlak yang dilakukan?

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

C. Pedoman Interview dengan remaja pengguna media sosial

1. Berapa jam anda menghabiskan waktu bermain media sosial?
2. Media sosial apa yang sering anda akses dan konten apa saja yang diakses?
3. Apa konten/topik yang sering anda posting di media sosial, dan apakah menurut anda media sosial berdampak bagi akhlak penggunanya?
4. Apa topik atau konten (milik orang lain) yang anda komentari?
5. Seberapa sering anda meminta uang untuk membeli kuota internet untuk mengakses media sosial?
6. Apakah anda mengetahui penggunaan media sosial sesungguhnya?
7. Apakah orang tua anda telah memberikan pengetahuan akan dampak media sosial?
8. Apakah orang tua telah memberikan pembinaan akhlak yang cukup kepada anda?
9. Apakah orang tua anda telah memberikan teladan yang baik kepada anda?
10. Bagaimana respon atau tanggapan anda saat orang tua mengajak anda untuk sholat berjamaah ketika anda sedang sibuk bermain media sosial?
11. Bagaimana respon anda ketika orang tua memberikan nasihat kepada anda, termasuk menasehati ketika anda mengakses media sosial?
12. Bagaimana respon anda ketika orang tua memberikan pembiasaan dan pendisiplinan kepada anda dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menggunakan media sosial?
13. Bagaimana respon anda ketika orang tua memberikan pembinaan akhlak kepada anda?

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI JALAN TELAGA  
DEWA 5 DAN 6 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN  
SELEBAR KOTA BENGKULU**

(Alat Pengumpul Data)  
OBSERVASI

Petunjuk Observasi:

1. Observasi ini dilakukan di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan maksud untuk mengetahui lokasi penelitian dan kondisi masyarakat di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan maksud untuk menganalisis
2. Observasi dilakukan dengan maksud menganalisis Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Reaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagara Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Ya	Tidak
1.	Akhlak Remaja Pengguna Media Sosial	Akhlak sehari-hari remaja pengguna media sosial ( di kehidupan nyata dan di <i>second life</i> (media sosial))		
2.	Peran orang tua dalam pembinaan akhlak	Orang tua memberikan pembinaan akhlak kepada remajanya		
3.	Memberikan Pendidikan Agama	Orang tua memberikan pendidikan keagamaan kepada remaja		
4.		Orang tua memberikan nasihat kepada anak jika berlebihan bermain media sosial		
5.		Tanggapan atau respon anak ketika diberikan nasihat oleh orang tua		
6.	Memberikan Nasihat dan Keteladanan	Orang tua memberikan nasihat dan contoh yang baik (teladan) kepada remajanya.		
7.		Tanggapan anak ketika diberikan nasihat dan contoh (teladan) yang baik oleh orang tua		
8.	Pembiasaan dan Kedisiplinan	Orang tua membiasakan anaknya untuk beribadah sholat berjamaah,		
9.		Tanggapan atau respon anak ketika		



		diajak untuk sholat berjamaah		
10.		Orang tua membiasakan anak untuk disiplin dalam menggunakan waktu untuk belajar, beribadah maupun untuk hiburan		
11.	Pengawasan	Orang tua melakukan pengasan akhlak dan pengawasan penggunaan media sosial remaja		

(Alat Pengumpul Data)  
DOKUMENTASI

Pengantar:

Dokumentasi diajukan kepada kepada bapak RT 15, dengan tujuan mendapatkan data tentang lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang profil Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 beserta berkenaan dengan penduduknya.

Pedoman Dokumentasi

1. Denah lokasi Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Keadaan penduduk di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
3. Foto kegiatan penelitian di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS**  
**NOMOR : 223 /In.11/D/PP.009/02/2021**

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd	19690308 199603 1001	Pembimbing Utama
2	Dr. Irwan Satria, M.Pd	197407182003121004	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : METRA HAULIZA

NIM : 1911540021

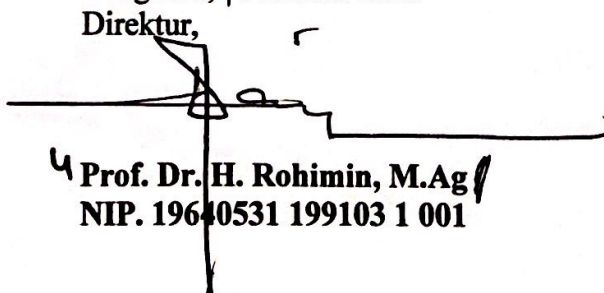
PRODI : PAI

JUDUL TESIS : Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial Di Jalan Telaga Dewa 5 Dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 4 Februari 2021  
Direktur,

  
4 Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172  
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id



Nomor : **20** /In.11/D/PP.009/02/2021 Bengkulu, 10 Februari 2021  
Lamp : -  
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;  
**Ketua RT 15 Telaga Dewa**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

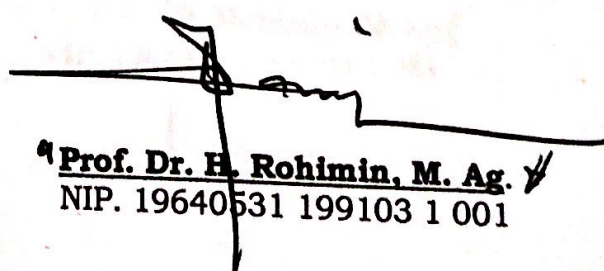
Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

**Nama** : **Metra Hauliza**  
**NIM** : **1911540021**  
**Prodi** : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Judul Tesis** : **Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu**  
**Tempat Penelitian** : **Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu**  
**Waktu** : **10 Februari 2021 s/d 10 Maret 2021**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Direktur,

  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.**  
NIP. 19640531 199103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Metra Hauliza  
 NIM : 1911540021  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu  
 Pembimbing II : Dr. Irwan Satria, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	Kamis 4 / 2021 / 1	Bab 1-3	Perbaiki penulisan	
2	Jum'at 5 / 2021 / 1	Bab 1-3	- Tambahkan penelitian terdahulu - Lengkapi contoh dampak media sosial	
3	Jum'at 5 / 2021 / 1	Bab 1-3	Cantumkan SWH pada observasi	
4	Selasa 16 / 2021 / 3	Bab 4-5	Kaidah penulisan Perbaiki sesuai revisi	
5	Senin 22 / 2021 / 3	Bab 4-5	Pada temuan khusus Penelitian, buat sub bab agar mudah dipahami	
6	Jum'at 29 / 2021 / 3		Acc Lanjut pembimbing I.	
7				
8				

Mengetahui  
Ketua Program Studi

**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Bengkulu, Januari 2021  
Pembimbing II

**Dr. Irwan Satria, M. Pd**  
NIP. 19740718 200312 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Metra Hauliza  
 NIM : 1911540021  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu  
 Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
1	selasa (9/1-2021)	proposal Tesis	- perbaiki bab I: Tambah data pertanya riset	
2			do doi sub variabel Jember dan 12 dlm	
3			med for. - Bab II: Tambah teori Tekas penerap	
4	Rabu (16/01-2021)	perbaikan proposal	Has, urut pengerjaan data revisi	
5	SENIN (12/1-2021) /April	Tesis	- perbaiki bab I: Tambah argumen mendagri	
6			- Bab II: Tambah teori dari sumber primer. Bab IV: rataruh	
7			1.1.1 dlm ke kandungan hobi/ penelitian	
8	Kamis (13/01-2021)	perbaikan Tesis	- perbaiki bab I (tambah data) - perbaiki bab IV:	

Mengetahui  
Ketua Program Studi

**Dr. Ahmad Suradi, M, Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Bengkulu, Januari 2021  
Pembimbing I

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690308 199603 1 005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

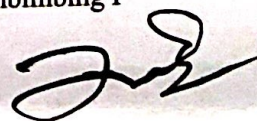
**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Metra Hauliza  
 NIM : 1911540021  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu  
 Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
1			* Data hasil penelitian di jalan Telaga Dewa	Zf
2	21/06 (SENIN) - 2021	Terbaca Tesis	- Acc, & scaning hari 1	Zf
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Bengkulu, Januari 2021  
Pembimbing I



Dr. Ahmad Suradi, M, Ag  
NIP. 19760119 200701 1 018

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19690308 199603 1 005